

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA GADABUNG
KECAMATAN PANDIH BATU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROFIL DESA
GADABUNG
KECAMATAN PANDIH BATU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA GADABUNG TAHUN 2018

PENYUSUN:

1. sebagai Fasilitator Desa BRG RI
2. sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
4. (Epistema Institute) selaku Tim Asistensi Sosial
5. selaku Tim Asistensi Spasial

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Gadabung, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Gadabung.

Gadabung, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Gadabung yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Gadabung.

Pulang Pisau, Mei 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Gadabung

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan	3
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	7
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	9
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi	15
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	15
3.3. Iklim dan Cuaca.....	15
3.4. Keanekaragaman Hayati	19
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	21
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	21
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk	23
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	25
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	25
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1 Bidang Kesehatan.....	27
5.2. Sarana dan Prasarana Kesehatan	27
5.3. Tenaga Kesehatan	28
5.4. Kesiapan Fasilitas Kesehatan Menghadapi Kebakaran Gambut	28
5.5. Bidang Pendidikan.....	29
5.6. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	29
5.7. Tenaga Pendidikan	30
5.8. Angka Partisipasi Pendidikan	30
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	33
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	33
6.3. Legenda	34
6.4. Kesenian Tradisional	34
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	34

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	37
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	39
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	40
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	40
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	42
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	42

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	43
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	44
8.3.	Jejaring Sosial Desa	45

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	47
9.2.	Aset Desa	48
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	49
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	51
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	51

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	55
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	57
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	58
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	58
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	59

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	61
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	64

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	62
--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	67
13.2.	Saran	68

DAFTAR PUSTAKA.....	69
---------------------	----

LAMPIRAN	70
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jarak Desa menuju Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten & Provinsi	8
Tabel 2.	Batas Wilayah Desa	8
Tabel 3.	Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Gadabung 2018.....	10
Tabel 4.	Kalender Musim	17
Tabel 5.	Keanekaragaman Hayati Flora dan Fauna Desa Gadabung	19
Tabel 6.	Hidrologi di Desa Gadabung	21
Tabel 7.	Penduduk Desa Gadabung Berdasarkan Jenis Kelamin Maret 2017	23
Tabel 8.	Sebaran Penduduk Desa Gadabung Berdasarkan RT	24
Tabel 9.	Penduduk Desa Gadabung dilihat dari Usia	25
Tabel 10.	Keadaan Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Gadabung	27
Tabel 11.	Tenaga Kesehatan di Desa Gadabung	28
Tabel 12.	Angka Berobat Masyarakat Desa di Puskesmas Desa Gadabung 2015.....	28
Tabel 13.	Keadaan Sarana Prasarana Pendidikan Desa Gadabung	29
Tabel 14.	Tenaga Pengajar di Desa Gadabung	30
Tabel 15.	Penduduk dilihat dari Partisipasi Sekolah Tahun 2017.....	31
Tabel 16.	Penduduk dilihat dari Kelompok Usia Sekolah Tahun 2017.....	31
Tabel 17.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan 2017	34
Tabel 18.	Pejabat Kepala Desa Gadabung Tahun 1981-2018	37
Tabel 19.	Aktor yang ada di Desa Gadabung	41
Tabel 20.	Organisasi Sosial Formal Desa Gadabung	43
Tabel 21.	Organisasi Sosial Non Formal Desa Gadabung	44
Tabel 22.	Rencana Belanja Desa Gadabung Tahun 2018.....	48
Tabel 23.	Aset Desa Tidak Bergerak Tahun 2018.....	49
Tabel 24.	Masyarakat Desa Gadabung dilihat dari Mata Pencaharian	49
Tabel 25.	Tingkat pendapatan Masyarakat Desa Gadabung	50
Tabel 26.	Indikator Tingkat Kesejahteraan Masyarakat	50
Tabel 27.	Keadaan Industri dan Pengolahan di Desa Gadabung	51
Tabel 28.	Inventarisasi Potensi dan Kendala Bidang Pertanian di Desa Gadabung	52
Tabel 29.	Tabel Kelompok Pengelolaan Tata Air Desa Gadabung	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Administrasi Desa Gadabung	9
Gambar 2.	Fasilitas Sosial Desa Gadabung	11
Gambar 3.	Fasilitas Umum Desa Gadabung	12
Gambar 4.	Prosentase Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Maret 2017	23
Gambar 5.	Grafik Penduduk Berdasarkan Jumlah Jiwa dan KK	24
Gambar 6.	Diagram Venn Hubungan Aktor	41
Gambar 7.	Diagram Venn Hubungan Kelembagaan Desa	44
Gambar 8.	Sketsa Tata Guna Lahan	56
Gambar 9.	Pola Pemanfaatan Lahan Desa Gadabung	56
Gambar 10.	Transek Desa Gadabung	57
Gambar 11.	Status Kepemilikan Lahan di Wilayah Desa Gadabung	57



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dikuruni sumberdaya alam melimpah oleh Tuhan Yang Maha Esa. Gugusan pulau dari ujung Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan dan Papua dengan 17.504 buah pulau, merupakan khazanah kekayaan nusantara yang tidak ternilai harganya. Kandungan perut bumi yang kaya biji besi, emas, batubara, nikel, timah, minyak, aneka kekayaan alam flora dan fauna serta kawasan lahan gambut tropis seluas 22 juta hektar yang merupakan lahan gambut tropis terluas di dunia dengan kandungan karbon lebih dari 57 miliar ton, menjadi modal utama pembangunan bangsa guna perwujudan cita-cita masyarakat Indonesia adil dan makmur.

Memasuki 73 tahun perjuangan Indonesia merdeka, pemerintah dan masyarakat dituntut terus berjuang mengisi kemerdekaan dengan berbagai kegiatan pembangunan guna mengelola, memanfaatkan dan melestarikan kekayaan sumberdaya alam agar lestari dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kemakmuran masyarakat.

Salah satu tugas besar Pemerintah dewasa ini adalah menata kelola pemanfaatan dan pelestarian ekologi lahan gambut. Lahan gambut memiliki nilai penting karena mampu menyimpan karbon 20 kali lipat lebih banyak dibandingkan hutan hujan tropis biasa ataupun tanah yang bermineral. Kekayaan lahan gambut Indonesia hanya mampu ditandingi oleh hutan hujan Amazon yang menyimpan 86 miliar ton karbon. Lahan gambut memiliki peran penting bagi ketersediaan karbon guna mencegah pelepasan emisi karbon, agar suhu Bumi tidak naik diatas 2 derajat Celcius yang dapat menyebabkan mencair es di Kutub. Untuk mencegah kenaikan suhu ini, dunia harus membatasi pelepasan emisi agar tidak melebihi dari 600 miliar ton karbon dioksida. Lahan gambut dapat melepaskan karbon selama bertahun-tahun jika vegetasi di atasnya ditebang ataupun terbakar, sehingga mengakibatkan perubahan tatanan lahan gambut. Lahan gambut Indonesia sendiri, jika lepas secara keseluruhan ke atmosfer, maka akan melepas sepertiga cadangan karbon dunia.

Kalimantan Tengah sebagai salah satu gugus utama sebaran daerah kawasan gambut disamping Provinsi Riau, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan lainnya, menjadi fokus perhatian kebijakan Pemerintah Pusat dalam penataan dan pengelolaan kawasan gambut. Melalui Badan Restorasi Gambut (BRG) yang dibentuk dengan Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut, Pemerintah melakukan percepatan pemulihan kawasan dan pengembalian fungsi hidrologis lahan gambut akibat kebakaran tahun 2015 yang berdampak rusaknya sistem ekologis gambut seluas 875 ribu hektar dan 2,8 juta hektar kubah gambut yang telah dibuka untuk membuat kanal-kanal buatan. Areal gambut tipis kurang dari 3 meter dan tidak berkubah namun juga telah mengalami pembukaan mencapai 3,1 juta hektar. Karenanya perlu dilindungi dan dilakukan pengelolaan secara sistematis, terarah, terpadu dan menyeluruh.

Desa Gadabung merupakan salah satu dari 16 (enam belas) desa di Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau yang dilalui jalur kawasan gambut Kalimantan Tengah. Posisi geografis desa dan kecamatan berada dekat wilayah pesisir laut Jawa atau di wilayah muara Sungai Kahayan (± 40 km dari total panjang DAS Kahayan 600 Km) menjadi karakteristik khusus ekologis gambut yang sebagian besar (hampir seluruh) wilayah desa dengan luas $\pm 1.928,24$ Ha merupakan kawasan tanah gambut.

Desa yang dibentuk tahun 1983 dari Unit Pemukiman Transmigrasi Pulau Jawa dan Transmigrasi Lokal, dulu bernama Belanti Hulu atau Pangkoh VIII. Tahun 1985 berubah nama menjadi Desa Gadabung. Penduduk desa mayoritas masyarakat Suku Jawa dengan sumber mata pencaharian utama petani. Gadabung dikenal sebagai Lumbung Padi Kabupaten Pulang Pisau dan ditetapkan sebagai salah satu Desa Program Peduli Gambut tahun 2018 Badan Restorasi Gambut (BRG).

Kemarau panjang yang penyebab kebakaran lahan dan bencana kabut asap tahun 2015 menjadikan desa Gadabung masuk kriteria sebagai salah satu desa gambut. Kerentanan ancaman bencana kebakaran, kekurangan air bersih, kadar keasaman air yang tinggi, debit suplay air pasang yang rendah pada musim kemarau menjadi bagian penting yang dihadapi masyarakat desa.

Kehadiran Program Desa Peduli Gambut melalui metode pemetaan partisipatif desa, diharapkan dapat menginventarisasi permasalahan dan memberikan informasi optimal bagi Pemerintah khususnya BRG guna pengambilan kebijakan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk pembuatan buku profil desa. Buku profil desa disusun melalui pemetaan partisipatif. Tujuan ketersediaan data profil ini adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Kegiatan pemetaan partisipatif dilakukan selama \pm 2 (dua) bulan. Fasilitator desa dan enumerator desa telah masuk ke desa sejak 25 Maret-25 Mei 2018. Para enumerator dan fasilitator berada dan tinggal bersama-sama masyarakat desa guna menggali data dan informasi dengan metode observasi, wawancara, fokus group diskusi (FGD).

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait yang mengetahui dan berperan. Informen kunci adalah kepala desa, sekretaris desa, ketua dan pengurus BPD ditambah dengan informen lain seperti pengurus PKK, Karang Taruna, tokoh masyarakat, tokoh agama dan lain-lain. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi berstruktur baik dilakukan 2 (dua) orang enumerator dan fasilitator.

Selain melakukan wawancara dan observasi, dilakukan pula kegiatan diskusi terpimpin (FGD). FGD I dilakukan pada 5 April 2018 dihadiri 13 orang baik kepala desa, sekretaris desa, anggota BPD, kepala urusan, anggota PKK dan tokoh masyarakat ditambah 2 orang enumerator, fasdes. Jumlah peserta FGD laki-laki sebanyak 9 orang dan laki-laki 4 orang. FGD I membahas penggalan data dasar tentang peta sketsa desa, kalender musim, peta aktor dan kelembagaan, analisis gender, pola penguasaan lahan, transek desa, identifikasi pendapatan dan mata pencaharian, persepsi masyarakat.

FGD II dilaksanakan pada 13 April 2018 di Kantor Desa Gadabung. Diskusi terpimpin oleh fasilitator desa yang dihadiri 15 orang dari semua unsur, yakni Kepala Desa, Sekretaris Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Pengurus PKK, pengurus Karang Taruna, fasilitator, enumerator dan tim asistensi. Jumlah peserta laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 4 orang membahas pemantapan dan penggalan data sebagaimana FGD tahap pertama.

Diskusi terpimpin (FGD) III dilakukan pada 22 April 2018. Diskusi ini dilaksanakan untuk klarifikasi dan pengesahan draf dokumen profil desa yang telah disusun. Diskusi dihadiri oleh 13 orang unsur pemerintah dan masyarakat desa, yang terdiri dari 12 orang laki-laki 1 orang perempuan.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II

Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Gadabung secara geografis terletak pada 114°17,8'69,9" Bujur Timur dan 3°14'71,7" Lintang Selatan. Secara administratif pemerintahan terletak di wilayah Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah.

Desa Gadabung berbatasan langsung dengan Desa Terusan Raya (batas antara Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Pulang Pisau). Posisi desa berada diantara 2 daerah aliran sungai (DAS) besar yakni DAS Kahayan dan DAS Kapuas. Akses desa relative lebih dekat dan mudah dari Jalan Kapuas-Basarang Km 11 dibanding akses menuju ibukota kabupaten Pulang Pisau. Wilayah desa Gadabung terdiri dari Block C dan Block D kanan kiri. Setiap block dipisahkan kanal primer membentang sepanjang dan untuk potensi gambut di desa tersebut hampir seluruh areal desa merupakan lahan gambut yang terdiri dari gambut lahan kering dan gambut lahan rawa.

2.2 Orbitasi

Jarak Desa Gadabung ke kantor kecamatan Pandih Batu adalah ± 21 km yang harus dilalui melalui jalan darat tanah liat dan menyeberang sungai Kahayan dengan mempergunakan kapal very penyeberangan tradisional. Waktu tempuh menuju ibukota kecamatan Pandih Batu ± 60 menit jika kondisi jalan kering. Jika kondisi jalan darat rusak (khusus musim hujan licin dan berkubang) waktu tempuh $\pm 1,5-2$ jam.

Jarak menuju Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Pulang Pisau $\pm 71,16$ km dengan waktu tempuh $\pm 1,5 - 2$ jam. Jarak ke kantor Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah $\pm 157,86$ km dengan waktu tempuh ± 4 jam. Waktu tempuh dapat lebih lama pada musim hujan karena jalan desa menuju ke kecamatan licin dan berkubang serta pada titik ruas jalan tertentu menuju ibukota kabupaten dan ibukota provinsi mengalami kerusakan khusus di wilayah kabupaten Pulang Pisau.

Tabel 1. Jarak Desa menuju Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten & Provinsi

No	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibukota Kecamatan Pandih Batu	
	Jarak	21 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	1 jam
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	4 jam
	Kendaraan umum ke ibukota kecamatan	Belum ada
2	Ke Ibukota Pulang Pisau	
	Jarak	71,16 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	1½ jam
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	6-7 jam
	Kendaraan umum ke ibukota kabupaten	Mobil travel
3	Ke Ibukota Provinsi (Palangkaraya)	
	Jarak	157,86 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	4 jam
	Waktu Tempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	8 jam
	Kendaraan umum ke ibukota provinsi	Mobil travel

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Gadabung

2.3 Batas dan Luas Wilayah

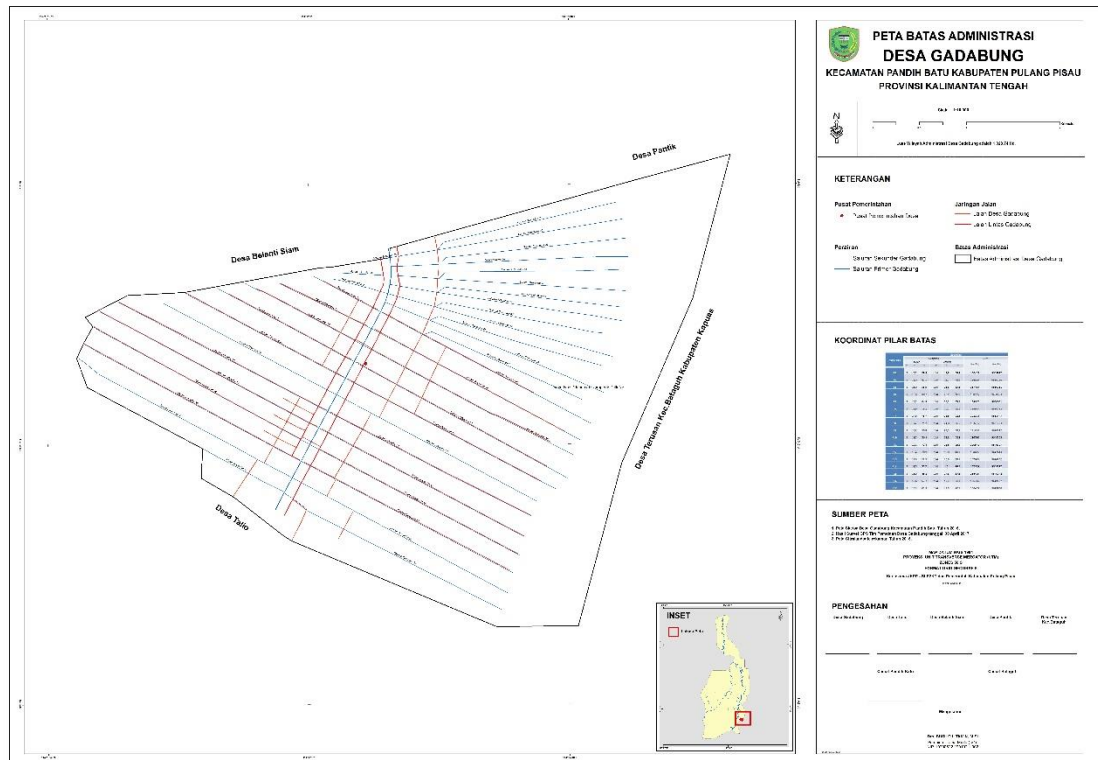
Luas desa adalah 1.928,24 ha terdiri dari 2 block C dan block D dan 13 RT dan 5 RW. Batas wilayah desa secara administratif meliputi :

Tabel 2. Batas Wilayah Desa

Batas	Desa/Laut	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Belanti Siam dan Desa Pantik	Pandih Batu
Sebelah Timur	Desa Terusan	Bataguh
Sebelah Selatan	Desa Terusan	Bataguh
Sebelah Barat	Desa Talio	Pandih Batu

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Gadabung

Gambar 1. Peta Administrasi Desa Gadabung



Sumber : Hasil Survei Tim Pemetaan Tapal Batas 2017

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas Umum adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah yang digunakan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti jalan, jembatan, gorong-gorong dan lain-lain. Fasilitas Sosial adalah fasilitas yang disediakan oleh pemerintah atau pihak swasta yang dimanfaatkan oleh masyarakat umum dalam lingkungan pemukiman seperti Puskesmas, Sekolah, Pasar, Tempat Ibadah, Tempat Olah Raga, Makam, dan lain sebagainya. Fasilitas umum dan fasilitas sosial yang ada di Desa Gadabung dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Gadabung 2018

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Vol	Kondisi/Status	Lokasi
A Fasilitas Umum					
1	Saluran Primer	Pemerintah	1	Sudah dangkal sehingga untuk aktivitas di sungai harus menunggu air pasang	Sepanjang desa
2	Saluran Sekunder	Pemerintah	49	Sebagian dangkal	Block C dan Block D
3	Jalan Poros	Pemerintah	2	Masih tanah dasar, apabila musim hujan susah dilewati	Sepanjang Block C & Block D
4	Jalan lingkungan	Pemerintah	18	Sebagian sudah di cor dan sebagian lainnya masih tanah dasar	Block C dan Block D
5	Jembatan	Pemerintah	2	Sebagai penghubung antar block kiri dan block kanan	Block C dan Block D
6	Jembatan Box	Pemerintah	49	Berfungsi	Block C dan Block D
7	DAM/ Pintu Air	Pemerintah	51	1 rusak di jalur 3 yang masih berfungsi	Block C dan Block D
8	Sumur Bor	Pemerintah	23	berfungsi	RT.1 (3bh), RT.3, RT.4, RT.5 (2bh), RT.7 (3bh), RT.8, RT.9, RT.10 (4bh), RT.11 (5bh), RT.12 (2bh)
B Fasilitas Sosial					
1	Kantor Desa	Pemerintah	1	berfungsi	Baik, block C kiri
2	Balai desa	Pemerintah	1	berfungsi	Baik, Block C kiri
3	Puskesmas Pembantu (Pustu)	Pemerintah	1	berfungsi	Baik, Block C kiri
4	posyandu	Pemerintah	2	berfungsi	Block C kiri dan Block D kiri
5	Gedung sekolah dasar	Pemerintah	2	berfungsi	Block C kiri dan Block D kiri
7	Gedung TK/ PAUD	Pemerintah	1	berfungsi	Block C kiri
8	Pasar Desa	Dana Desa	1	Aktivitas besar setiap hari Selasa	Block C Kiri
9	TPU	Swadaya	3		Di Blok C Kiri & Blok D kanan
10	Masjid	Pemerintah dan Swadaya	2	Berfungsi, untuk yang di Block C kiri sedang direhab	Block C kiri dan Block D kiri
11	Musholla	Swadaya	7	berfungsi	Block C (RT.1,2,4,5,7) dan Block D (RT. 11 dan RT.12)
12	Lapangan Sepak Bola	Swadaya	2	Berfungsi	Block C kiri dan Block D kiri
13	TPA	ADD dan swadaya	1	berfungsi	Block C kiri

Sumber : Pemetaan Partisipatif 2018

Fasilitas umum berupa jalan di desa Gadabung terdapat 2 (dua) jalan Poros yaitu jalan Cut Nyak Dien dan Jalan Dipenogoro. Jalan lingkungan desa ada 18 titik antaranya jalan Bumi Sari 1,2,3,4 dan 5, jalan Cita Wangi 1,2,3,dan 4, jalan Sumber Waras 1,2,3, dan 4, jalan Suko Wati 1,2,3 dan 5.

Fasilitas Umum dan Sosial adalah milik bersama yang harus dijaga dan dirawat dengan baik agar bisa selalu dimanfaatkan secara maksimal untuk jangka panjang. Warga masyarakat saling bahu-membahu membangun dan atau memperbaiki fasum dan fasos jika sangat diperlukan tanpa bergantung pada pemerintah. Tanpa adanya fasilitas umum dan fasilitas sosial yang memadai akan membuat hidup menjadi lebih sulit.

Gambar 2. Fasilitas Sosial Desa Gadabung





Gambar 3. Fasilitas Umum Desa Gadabung







Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Dilihat dari topografi wilayah Gadabung berada pada ketinggian berkisar antara 14 – 20 Mdpl di atas permukaan laut. Desa Gadabung adalah desa yang terletak diantara 2 (dua) buah aliran sungai besar yaitu : DAS Kahayan dan DAS Kapuas. Wilayah desa relative rendah datar, tidak ada dataran tinggi atau pegunungan, sebagian wilayah dipengaruhi pasang surut air laut.

Secara persis tidak diketahui letak titik utama kubah-kubah gambut, namun secara menyeluruh wilayah desa merupakan tanah gambut dengan tingkat keasaman (PH) tanah cukup tinggi berkisar 3-4. Sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan sumber air bersih dan mengolah lahan pertanian, tanpa adanya pemberian zat kapur, pupuk dll untuk menetralsir kadar keasaman tanah.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Jenis tanah yang ada di desa Gadabung adalah tanah yang berasal dari tanah gambut, bertopografi datar, dipengaruhi pasang surut air laut dengan ketinggian kurang dari 4m dpl, keadaan sangat masam. Jenis tanah gambut di Desa Gadabung termasuk jenis tanah dangkal (block D) dan dalam (block C) yaitu lahan dengan ketebalan gambut berkisar 0,5 – 3 meter. Dan kalau berdasarkan kesuburan tanah gambutnya berjenis Mesotrofik yaitu gambut yang memiliki kandungan mineral dan basa - basa yang sedang.

3.3 Iklim dan Cuaca

Desa gadabung beriklim tropis dengan suhu rata- rata 30 - 36 °C, curah hujan rata-rata 10-11 mm/ bulan, PH tanah antara 3-4 dan merupakan daerah pasang surut tipe A/B dengan kelembaban udara rata-rata 70% per tahun.



















Ada 2 musim di desa Gadabung yaitu Musim Hujan pada bulan Nopember hingga bulan April dan musim kemarau/ panas pada bulan Mei hingga Oktober. Siklus ini berulang-ulang tiap tahun. Bulan rawan kebakaran adalah pada musim panas yaitu bulan Juli - September setiap tahunnya. Adapaun penyebab terjadinya kebakaran dikarenakan orang membuang puntung rokok sembarang dan rembetan dari desa tetangga.

Desa Gadabung komoditinya ialah padi sebagai komoditas terbesar. Untuk pengelolaan sawah ada beberapa tahapan yang rutin dilakukan oleh warga setiap tahunnya diantaranya :

- Musim garap tanah sekaligus tanam bibit dibulan mei dan nopember
- Musim pemeliharaan dari pemupukan hingga pemberian insektisida pada bulan Januari, Februari, Juni dan Juli.
- Musim panen padi terjadi pada bulan Maret, April, Agustus dan September
- Musim pengendalian hama tikus sawah biasa dilakukan warga pada bulan Mei dan Oktober yaitu sebelum penanaman bibit padi.

Adapun komoditas lainnya bersifat sampingan dan dilakukan dalam skala kecil seperti sayur-sayuran dan palawija. Aktifitas dilakukan disekitar pekarangan rumah dan dilakukan bersamaan dengan pengolahan tanaman padi dan hasilnya dikonsumsi bagi kebutuhan sendiri.









Tabel 4. Kalender Musim











Bulan		Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nop	Des	Peluang	Masalah
Musim															
Rawan Kebakaran														karena membuang puntung rokok sembarangan	
Pengendalian Hama Tikus														mengurangi hama tikus saat penanaman bibit padi	tidak seragamnya pengolahan lahan pertanian contoh
Komoditi		Pemeliharaan	Pemeliharaan	Panen	Panen/Tanam	Tanam	Pemeliharaan	pemeliharaan	Panen	Panen	nganggur	Tanam	Tanam	Penigkatan Produksi jika sesuai kalender	Agust-Sept kekeringan air dan pemasaran lewat tengkulak





3.4 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati baik flora dan fauna yang tumbuh di wilayah lahan gambut Desa Gadabung merupakan dominan vegetasi khas gambut seperti tabel dibawah ini :

Tabel 5. Keanekaragaman Hayati Flora dan Fauna Desa Gadabung

Flora			
	sudah hampir tidak ada karena lahan dimanfaatkan untuk persawahan, padahal 1983-2014 masih banyak, sedangkan tahun 2015 hampir habis terbakar		Relatif sedikit hanya di pekarangan warga dan musnah terbakar
Purun Tikus		Akasia	
	sudah hampir tidak ada karena lahan dimanfaatkan untuk persawahan dan musnah karena terbakar		sudah hampir tidak ada karena lahan dimanfaatkan untuk persawahan dan musnah terbakar
Pakis/ kelakai		Galam	
Fauna			
	Sudah berkurang karena alih fungsi lahan ke pertanian padi dan juga sering diburu oleh manusia karena dianggap hama		Sudah berkurang karena alih fungsi lahan ke pertanian padi diburu oleh manusia, dan juga karena kebakaran
Kera		Babi Hutan	
	Dulu banyak, sekarang sudah sedikit yang terlihat dikarenakan akibat kebakaran 2015		pada tahun 1990 sudah tidak ada lagi di karenakan pemburuan liar dan kebakaran hutan
Macan Akar/ Kucing Hutan		Bekantan	

	Sudah tidak terlihat karena alih fungsi lahan ke pertanian dan juga akibat kebakaran dan di buru oleh manusia		Tekukur, Burak-burak (Kruwok dalam bahasa Jawa), Bangau Putih (kuntul), Sintaran (banyak terlihat saat padi mulai matang), Jalak, Blekok sawah, berakik, junggit batang
Menjangan/ rusa		Burung Tekukur	
	Masih sering terlihat apabila naik pasang		Ular Tanah, Kobra Biasa, Ular Daun, sanca
Kura-kura		Ular	
	Gabus, Betok, Sepat, Seluang, Kapar		Hama
Ikan		Tikus	
Vegetasi			
	Sumber penghasilan utama warga ± 90 % warga bertani padi.		Sebagian besar Milik perusahaan hanya 1-2 KK yang menanam dan area lahannya sangat kecil.
Padi		Sawit	
	ditanam di pekarangan rumah dan ditanam di jalur hijau (tanah pemerintah)		ditanam di pekarangan rumah dan hanya sebagai konsumsi /tidak dijual
Karet		Cempedak	

	ditanam di pekarangan rumah dan hanya sebagai konsumsi/tidak dijual		ditanam di pekarangan rumah dan jenis yang ditanam biasanya jagung dan sayur-sayuran, serta hanya sebagai konsumsi pribadi penanam
Rambutan		Palawija	
	ditanam di pekarangan rumah dan hanya sebagai konsumsi pribadi penanam		ditanam di pekarangan rumah dan hanya sebagai konsumsi pribadi penanam
Kelapa		Pohon pisang	

Sumber : Tim Pemetaan DPG 2018

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Tata air di desa Gadabung bersumber dari 2 (dua) sungai besar yakni DAS Kahayan dan DAS Kapuas. Air pasang atau debit air sungai masuk melalui saluran primer dan saluran sekunder. Ketinggian rata-rata desa $\pm 14-20$ M di atas permukaan laut, menyebabkan rendahnya debit air, sehingga pada musim kemarau kondisi desa relative kerontang dan tanaman padi mengalami penurunan produksi.

Tabel 6. Hidrologi di Desa Gadabung

No	Jenis	Letak	Jmlh	Thn	Pendanaan	kondisi
1	Saluran Primer	Sepanjang Desa	1	1981	Dinas Transmigrasi	Dangkal
2	Saluran Sekunder	Desa Gadabung per 200 m	49	1981	Dinas Transmigrasi	Sebagian dangkal

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Kemarau panjang tahun 2015 telah membawa kebakaran lahan gambut di pada bagian desa tertentu. Namun luasan daerah yang terbakar relative masih kecil, dan masyarakat mampu mengendalikan tingkat luasan kebakaran. Penyebab utama kebakaran karena api yang menjalar dari lahan gambut desa tetangga. Kebakaran mengakibatkan penyakit paru-paru (ISPA) dan diare. Untuk lahan pertanian mengalami gagal panen yang biasanya 5-6 ton/ha hanya menghasilkan 100 kg – 1 ton/ha.

Menurut ketua Gapoktan Mujiatno, dampak bencana kebakaran tahun 2015 adalah rusaknya tanaman dimana pada saat penanaman bibit padi baru 1 jam ditanam sudah layu dengan ciri-ciri warna daun membiru. Kebakaran lahan juga menyebabkan kabut asap yang berimplikasi pada jarak pandang yang pendek (± 2 meter) sehingga menimbulkan bahaya kebakaran dan gangguan pernapasan. Akses jalannya pun tertutup kabut sehingga mengganggu jalur berkendara di desa Gadabung. Untuk jarak pandang pada saat ada kabut tersebut sekitar ± 2 meter.

Pada awal pembukaan lokasi desa tahun 1988-1990, lahan gambut memiliki ketebalan 2 (dua) meter. Masyarakat desa mengalami kendala pengelolaan lahan gambut. Kegiatan pertanian, perkebunan tidak memberikan hasil maksimal (gagal panen), ketersediaan air bersih yang sulit. Masyarakat desa keluar dari desa mencari pekerjaan untuk bertahan hidup setelah jaminan hidup (Jadup) yang disediakan pemerintah berakhir.

Kondisi ekologis lahan gambut desa mulai berubah setelah terjadi kebakaran lahan tahun 1991-1992. Seluruh lahan gambut di Desa relatif habis terbakar. Setelah kebakaran masyarakat dapat mengelola tanah lahan pekarangan dan lahan pertanian dengan baik untuk ditanami padi. Tahun 2016 sampai saat ini Desa Gadabung bebas dari kebakaran dan masyarakat desa mulai menanam padi dan sedikit tanaman keras seperti karet, kelapa, pisang, sengon, sawit.

Pada musim kemarau lahan masyarakat kekurangan air dan kekeringan, banyak tanaman yang mati dan berdampak gagal panen. Saluran primer dan sekunder kurang berfungsi maksimal, kurang mampu mengairi sawah petani. Embung desa sebagai kolam cadangan air tidak mampu menyediakan kebutuhan air secara optimal karena kurang terawat dengan baik. Masyarakat mengharapkan adanya sumur bor untuk kebutuhan air bersih dan kebutuhan MCK. Sumur bor juga diperlukan untuk pengairan sawah dan sebagai cadangan air pada titik-titik rawan kebakaran.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

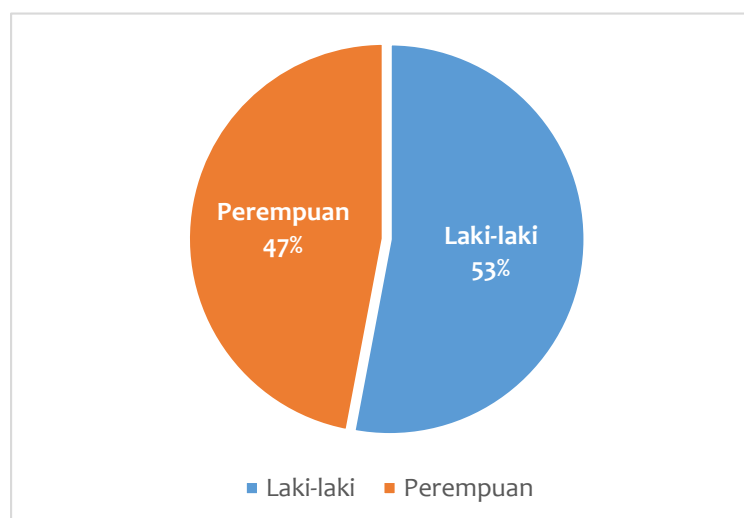
Penduduk desa Gadabung per Maret 2017 tercatat secara administrasi sebanyak 1.612 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 475 KK. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 854 jiwa sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 758 jiwa.

Tabel 7. Penduduk Desa Gadabung Berdasarkan Jenis Kelamin Maret 2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	854
2	Perempuan	758
Jumlah		1.612

Sumber: Data Kartu Keluarga Desa Gadabung, Maret 2017

Gambar 4. Prosentase Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Maret 2017



Sebaran penduduk berdasarkan domisili di rukun tetangga (RT) dapat dijelaskan sebagaimana table berikut.

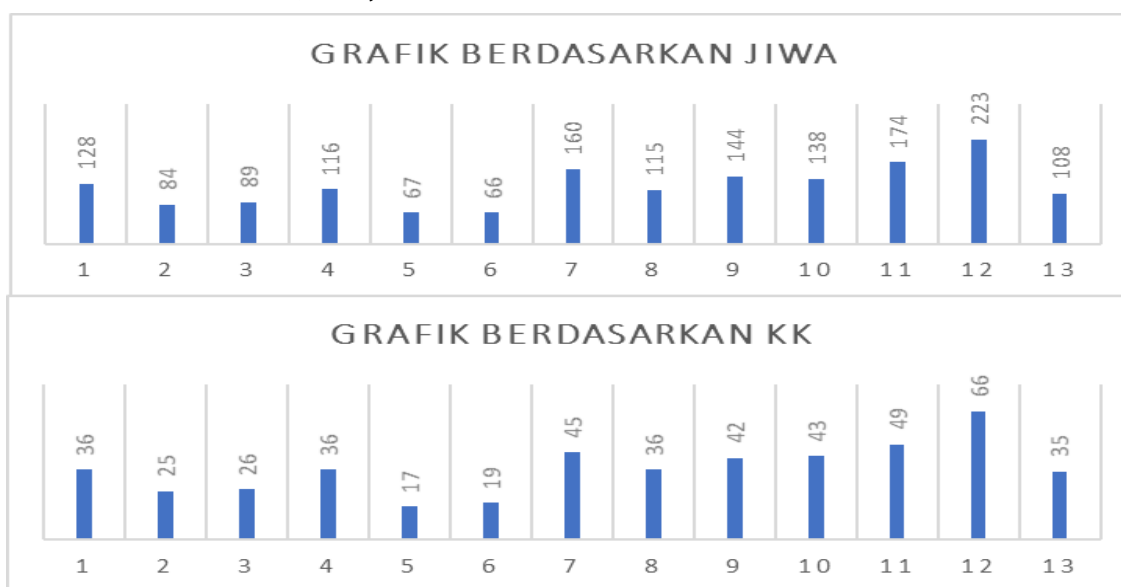
Tabel 8. Sebaran Penduduk Desa Gadabung Berdasarkan RT

RT	Jumlah	
	Penduduk (Jiwa)	Rumah Tangga (KK)
1	128	36
2	84	25
3	89	26
4	116	36
5	67	17
6	66	19
7	160	45
8	115	36
9	144	42
10	138	43
11	174	49
12	223	66
13	108	35
Total	1.612	475

Sumber: Data Kartu Keluarga Desa Gadabung, Maret 2017

Sebaran penduduk setiap RT bervariasi. RT terpadat penduduk adalah RT 12 sebanyak 66 jiwa, RT 11 sebanyak 49 jiwa, RT 7 sebanyak 45 jiwa. RT terjarang penduduk adalah RT 5 sebanyak 17 jiwa, RT 6 sebanyak 19 jiwa.

Gambar 5. Grafik Penduduk Berdasarkan Jumlah Jiwa dan KK



4.2 Struktur Penduduk

Struktur penduduk desa Gadabung di dominasi penduduk usia remaja usia 11-15 tahun sebanyak 182 jiwa, usia 16-20 sebanyak 142 jiwa dan penduduk usia anak-anak antara 6-10 tahun sebanyak 152 jiwa. Usia penduduk tua antara 66-70 tahun relative lebih kecil sebanyak 76 jiwa.

Penduduk jenis kelamin laki-laki lebih di dominasi usia 11-15 sebanyak 98 jiwa dan usia 16-20 sebanyak 90 jiwa. Sedangkan penduduk jenis kelamin perempuan di dominasi usia 11-15 sebanyak 84 jiwa dan usia 6-10 sebanyak 79 jiwa.

Tabel 9. Penduduk Desa Gadabung dilihat dari Usia

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 5	72	50	122
6 – 10	73	79	152
11 – 15	98	84	182
16 – 20	90	52	142
21 – 25	65	52	117
26 – 30	61	48	109
31 – 35	65	54	119
36 – 40	60	51	111
41 – 45	67	57	124
46 – 50	51	55	106
51 – 55	30	64	94
56 – 60	34	42	76
61 – 65	34	33	67
66 – 70	54	37	91

Sumber: Data Kartu Keluarga Desa Gadabung, Maret 2017

4.3 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Gunanya adalah untuk memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah dimasa akan datang. Data penduduk desa Gadabung tahun 2010 adalah sebanyak 1.520 jiwa dan tahun 2017 sebanyak 1.612 jiwa.

Berdasarkan metode eksponensial diperoleh laju pertumbuhan penduduk sebagai berikut :

$$P_t = p_0 e^{rt} \quad r = \frac{1}{t} \ln \left(\frac{P_t}{p_0} \right)$$

Dimana :

P_t = Jumlah Penduduk Tahun ke- t = 1.612 jiwa

P_o = Jumlah Penduduk pada tahun dasar = 1.525 jiwa

r = Pertambahan Penduduk Per Tahun

t = jangka waktu = 2017-2010 = 7

Maka:

$$r = \frac{1}{7} \ln\left(\frac{1.612}{1.525}\right)$$

$$r = \frac{1}{7} \ln\left(\frac{1.612}{1.525}\right)$$

$$r = \frac{1}{7} \ln(1,057)$$

$$r = 0,0079$$

$$r = 0,79 \%$$

Jadi tim pemetaan partisipatif menyimpulkan dengan metode perhitungan Eksponensial didapat laju pertumbuhan pertahun sebesar 0,79 %. Berdasarkan angka perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan penduduk desa Gadabung relative kecil, kurang dari 1 %.

4.4 Tingkat Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk di suatu wilayah per satuan luas atau dengan kata lain perbandingan jumlah penduduk dengan luas lahan. Secara umum tingkat kepadatan penduduk dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rumus } \frac{L}{J} = P$$

Dimana :

L = luas keseluruhan wilayah (Ha)

J = jumlah keseluruhan masyarakat desa Gadabung (jiwa)

P = tingkat kepadatan penduduk desa Gadabung ($Ha/Jiwa$)

Jadi menurut rumus di atas, tingkat kepadatan penduduk desa Gadabung adalah:

$$1.928,24 / 1.612 = 1.196 \text{ Ha/Jiwa}$$

Dari data tersebut dapat diartikan bahwa setiap satu jiwa warga desa Gadabung menempati wilayah seluas 1,196 Ha/jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kepadatan penduduk di Desa Gadabung sangat jarang.



Bab V Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Bidang Kesehatan

Kesehatan merupakan komponen penting dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Kualitas kesehatan hanya dapat diwujudkan jika tersedia sumberdaya manusia kesehatan yang handal professional serta sarana dan prasarana yang memadai.

5.2 Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan prasana merupakan salah satu aspek penting yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan pelayanan bidang kesehatan di desa. Berdasar data lapangan fasilitas kesehatan di desa Gadabung melingkupi puskesmas pembantu, posyandu yang dibangun sejak tahun 2010. Keberadaan sarana dan prasaran kesehatan ini cukup membantu kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan bidang kesehatan, meskipun pada jenis penyakit tertentu belum mampu ditangani dan harus dirujuk ke puskesmas yang lebih lengkap di kecamatan atau rumah sakit kabupaten.

Tabel 10. Keadaan Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Gadabung

Sarana Prasarana	Jumlah	Tahun	Keterangan
Puskemas Pembantu (Pustu)	1	2010	berfungsi
Posyandu	1	2010	berfungsi

Sumber : pemetaan partisipatif 2018

5.3 Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Jumlah tenaga kesehatan di desa Gadabung sangat minim, hanya ada 1 (satu) bidan desa yang melayani seluruh masyarakat untuk berbagai keperluan. Penting untuk menambah jumlah tenaga kesehatan.

Tabel 11. Tenaga Kesehatan di Desa Gadabung

Petugas Tetap/ PNS			Petugas Honorer		
Bidan	Perawat	Mantri	Bidan	Perawat	Mantri
1	-	-	-	-	-

Sumber : Data Desa Tahun 2018

5.4 Kesiapan Fasilitas Kesehatan Menghadapi Kebakaran Gambut

Kawasan lahan gambut sangat rentan dengan ancaman bahaya kebakaran lahan. Dampak dari kebakaran lahan selain menimbulkan kerusakan vegetasi flora dan fauna serta berbagai tanaman atau material yang tumbuh di atasnya, juga menimbulkan bencana kabut asap. Bencana kabut asap disamping memperpendek jarak pandang dan menimbulkan kecelakaan bagi penduduk yang mengendarai kendaraan roda dua, roda empat atau sepeda dan pejalan kaki, juga menciptakan penyakit infeksi saluran pernapasan (ISPA).

Bencana kabut asap yang lazimnya terjadi pada musim kemarau panjang, menciptakan pula berbagai penyakit seperti diare, disentri, kulit gatal-gatal dan lain-lain. Penyakit ini muncul karena air bersih yang sulit diperoleh karena hampir semua tempat mengalami kekeringan. Sehingga masyarakat mengkonsumsi sumber air yang kurang sehat. Berikut data masyarakat yang sakit pada saat kebakaran lahan gambut tahun 2015.

Tabel 12. Angka Berobat Masyarakat Desa di Puskesmas Desa Gadabung 2015

No	Korban	Jumlah Korban		Jenis Penyakit Akibat Bencana
		Laki-laki	Perempuan	
1	Balita	15	11	ISPA dan Diare
2	Anak-anak	20	13	ISPA dan Diare
3	Ibu Hamil		2	ISPA dan Diare
4	Manula	10	8	ISPA dan Diare
Jumlah		45	24	

Sumber : data puskesmas pembantu

Menghadapi berbagai dampak kebakaran lahan dan kemarau panjang, pemerintah desa dan petugas kesehatan di desa cenderung kurang membuat persiapan yang baik. Aparat pemerintah dan puskesmas hanya melaksanakan sebagaimana lazim pelaksanaan tugas sehari-hari.

Apabila sakit yang dialami warga hanya ringan maka warga cukup berobat di PUSTU setempat, sedangkan kalau warga mengalami sakit yang memerlukan penanganan khusus maka akan di bawa ke Rumah Sakit Pulang Pisau atau RSUD Kabupaten Kapuas.

5.5 Bidang Pendidikan

Kualitas pendidikan hanya dapat terwujud jika tersedia sumberdaya manusia kependidikan dan kesehatan yang handal professional serta sarana dan prasarana yang memadai.

5.6 Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan. Desa Gadabung memiliki sarana pendidikan tingkat PAUD sebanyak 1 unit, tingkat pendidikan dasar (SD) sebanyak 2 unit dan pendidikan bidang keagamaan bersifat non formal Taman Pengajian Al Quran 1 unit.

Tabel 13. Keadaan Sarana Prasarana Pendidikan Desa Gadabung

Saran dan Prasarana Pendidikan	Jumlah	Tahun Pembuatan	Keterangan
SD/ Sederajat	2	1981 & 1985	berfungsi
TPA (Taman Pengajian Al Qur'an)	1	2017	berfungsi
TK/PUAD	1	2010	berfungsi

Sumber : Tim Pemetaan Partisipatif 2018

Sarana prasarana pendidikan ini meskipun tersedia dan berfungsi dari tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) sampai SD, namun harus terus ditingkatkan keberadaannya khusus menyangkut bangunan fisik, ketersediaan sarana belajar seperti kursi, meja, penerangan (listrik), buku-buku ajar dan buku-buku perpustakaan.

5.7 Tenaga Pendidikan

Tenaga kependidikan adalah tenaga yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik. Pendidik mempunyai sebutan lain sesuai kekhususannya yaitu Guru dan Dosen. Jumlah guru SD berstatus aparatur sipil negara (ASN) sebanyak 9 orang. Sedangkan jumlah guru honorer SD sebanyak SD 6 orang, TK sebanyak 4 orang dan PAUD sebanyak 3 orang.

Tabel 14. Tenaga Pengajar di Desa Gadabung

Guru Tetap/ PNS			Guru Tenaga Honorer		
SD	TK	PAUD	SD	TK	PAUD
9	-	-	6	4	3
Pengajar Taman Pengajian Al Qur'an (TPA) = 4 orang					

Sumber : Tim Pemetaan Partisipatif 2018

Memperhatikan jumlah sekolah, ruang belajardan keberadaan tenaga pendidikan, jumlah tenaga pendidik harus ditingkatkan baik dari tingkat TK sampai SD. Saat ini jumlah guru tetap berstatus ASN masih belum memenuhi kebutuhan sekolah. Peningkatan status guru-guru honorer/kontrak harus dilakukan oleh pemerintah agar mutu dan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan.

5.8 Angka Partisipasi Pendidikan

Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Partisipasi masyarakat desa Gadabung dalam sakolah ditingkat SD relative cukup baik. Sebagian besar masyarakat telah mengenyam pendidikan tingkat SD dan SMP. Namun minat melanjutkan sekolah ditingkat SMA/SMK dan Perguruan Tinggi relative masih rendah karena kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan prasarana pendidikan yang jauh dari akses masyarakat khususnya pendidikan tingkat menengah dan atas.

Tabel 15. Penduduk dilihat dari Partisipasi Sekolah Tahun 2017

No	Keterangan	L	P	Jumlah
1	Tidak Tamat SD dan belum sekolah	29	10	39
2	Tamat SD	532	439	971
3	Tamat SMP	211	229	440
4	Tamat SMA	67	71	138
5	Tamat Perguruan Tinggi / Akademi	15	9	24
Jumlah		854	758	1.612

Sumber: Data Kartu Keluarga Desa Gadabung, Maret 2017

Namun semenjak adanya SMA di desa Pangkoh 8 banyak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA dan beberapa diantaranya ke bangku perguruan tinggi. Minat sekolah kejenjang pendidikan atas dan perguruan tinggi ini karena adanya dukungan keluarga juga karena aksesibilitas masyarakat desa yang lebih dinamis, sehingga membentuk pengalaman dan motivasi untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang lebih baik dari umum yang ada masyarakat. Dari total jumlah penduduk per Maret 2017 sebanyak 1.612 jiwa jumlah yang bersekolah di tingkat SD, SMP dan SMA/SMK dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Penduduk dilihat dari Kelompok Usia Sekolah Tahun 2017

Kelompok Umur	Jumlah	Jumlah Sekolah
0-5 (balita)	122	35
7-12	175	135
12-15	153	65
15-18	144	40

Sumber : Tim Pemetaan Partisipatif 2018



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Gadabung adalah salah satu desa yang merupakan kawasan wilayah transmigrasi pada tahun 1981 yang ditempati oleh warga transmigran dari pulau Jawa pada tahun 1983 pada saat jaman Presiden Suharto. Setiap warga transmigrasi dari pulau Jawa mendapatkan jatah tanah seluas 2 ha/KK. Dan untuk pekarangan masing-masing mendapatkan L = 25 M P = 100 M²/KK. Sebagai awal melaksanakan aktivitas pertanian di lokasi transmigrasi masing-masing kepala keluarga mendapat bantuan dari pemerintah atau disebut Jadup selama 18 bulan.

Namun setelah bantuan dari pemerintah berhenti dan kondisi pertanian masih belum berjalan secara maksimal karena kondisi tanah gambut yang sangat asam dan hama yang cukup tinggi seperti tikus, monyet, belalang dan masyarakat belum mengetahui cara mengolah lahan gambut yang baik maka banyak warga masyarakat transmigrasi yang pulang kembali ke pulau Jawa dan menjual lahan jatah dengan harga murah dan hanya cukup untuk ongkos pulang. Beberapa warga masyarakat yang mampu bertahan, seiring dengan perubahan waktu mampu sukses di bidang pertanian.

Desa Gadabung awalnya bernama Belanti Hulu atau Pangkoh VIII pada tahun 1983 dan dihuni oleh warga transmigrasi umum. Setelah diserahkan kepada pemerintah Daerah dan diresmikan menjadi desa definitif maka nama desa berubah menjadi Desa Gadabung pada tahun 1985.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Sebagai desa ex unit pemukiman transmigrasi (UPT Transmigrasi), etnik yang dominan mendiami wilayah adalah etnik Jawa baik itu Jawa Timur, Jawa Tengah dan sebagian kecil Sunda. Selain itu juga ada etnik Dayak, etnik Banjar dan lain-lain yang jumlahnya tidak banyak.

Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Desa Gadabung ialah bahasa Jawa. Bahasa Jawa sudah dianggap sebagai bahasa lokal desa Gadabung, karena sebagian besar masyarakat desa Gadabung adalah dari etnik Jawa.

Dalam berkeyakinan beragama mayoritas penduduk desa Gadabung beragama Islam dan beberapa beragama Nasrani. Secara kultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan dan kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan dari orang tua ke anak dan ke cucu. Hal ini membuat agama Islam mendominasi agama di Desa Gadabung. Meskipun begitu, situasi kondusif selama ini dapat tercipta dan terjaga walaupun ada sebagian kecil masyarakat Desa Gadabung memeluk agama selain Islam, seperti Katolik.

Tabel 17. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan 2017

Agama					Jumlah
Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Buddha	
1.607	-	5	-	-	1.612

Sumber: Data Kartu Keluarga Desa Gadabung, Maret 2017

6.3 Legenda

Tidak ada legenda khas di desa Gadabung mengingat desa ini merupakan desa transmigrasi sejak tahun 1983 yang warganya dominan etnik Jawa.

6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian yang dipertunjukan atau peragakan oleh warga masyarakat Gadabung dalam interaksi kehidupan sehari-hari adalah kesenian atau tradisi yang dipahami dan diyakini dari daerah asal mereka daerah pulau Jawa. Beberapa kesenian itu seperti kuda lumping, seni bela diri pencak silat.

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Perspektif kearifan lokal masyarakat desa masih sangat kental dengan budaya Jawa. Tradisi budaya Jawa sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi ritual-ritual agama atau kepercayaan. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku masyarakat dalam pelaksanaan peringatan acara keagamaan sebagai bagian dari tradisi masyarakat desa.

Pada peringatan Tahun Baru Hijrah atau Suro atau dikenal Suronan. Dalam cara memperingati pun bercampur antara doa-doa dan laku-laku tindakan yang bisa dijalankam dalam tradisi masyarakat Jawa atau Kejawen. Sebagian masyarakat melakukan peringatan pada malam menjelang tanggal 1 Hijriah atau suro dengan mendirikan tenda-tenda diperempatan jalan melakukan tingkatan semalam, serta memanjatkan doa-doa dan mengeluarkan sesaji berupa kenduri yang kesemuanya itu untuk memohon doa keselamatan. Secara Individual, di dalam keluarga masyarakat Gadabung tradisi Jawa dipadu dengan agama juga tetap dipegang.

Dalam hal pengelolaan lahan pertanian, kegiatan ritual keagamaan juga digunakan sebagai wadah doa masyarakat memanjatkan restu dan perlindungan Ilahi atau dengan kata lain “selamatan” sebelum kegiatan penggarapan lahan. Pembukaan lahan pada awalnya dilakukan dengan cara membakar, namun seiring dengan kemajuan peralatan pertanian seperti adanya traktor dan lain-lain kegiatan penggarapan lahan di beberapa tahun terakhir ini dilakukan secara mekanik. Aktivitas membakaran lahan pada saat penggarapan lahan sudah jarang dilakukan warga desa Gadabung.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Pemerintah desa Gadabung dibentuk setelah diserahkannya status pengelolaan dari Departemen Transmigrasi ke Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas. Sebelumnya desa Gadabung adalah ex Unit Pemukiman Transmigrasi dibawah kewenangan Departemen Transmigrasi atau KandePTransmigrasi Kabupaten Kapuas.

Penetapan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kapuas Nomor : 141/271/XII/Pem.1985 tanggal 24 Desember 1985 Tentang Pengangkatan Kepala Desa dan Perangkat Desa desa Persiapan Dalam Wilayah UPT Terusan Tengah Kecamatan Selat dan UPT Pangkoh Kecamatan Pandih Batu menjadi tonggak sejarah pembentukan desa Gadabung bersama desa-desa lain diwilayah Kecamatan Selat dan wilayah Kecamatan Pandih Batu.

Terbitnya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah nomor 146/168/VIII/Pemdes.1987 tanggal 11 Agustus 1987 tentang Pembentukan Desa Definitif Wilayah Unit Pemukiman Transmigrasi diwilayah Kabupaten Tingkat II Kapuas, telah mendorong pembentukan desa definitip desa Gadabung yang dulu bernama Desa Belanti atau Pangkoh VIII. Kepala Desa sebelum menjadi desa defenitip adalah Jumiran yang menjabat selama dua periode 1981 – 1990, selanjutkan digantikan Samadikun, Roesmijan, Muborok dan terakhir yang menjabat saat ini Sunarno yang akan mengakhiri tugasnya tahun 2018.

Tabel 18. Pejabat Kepala Desa Gadabung Tahun 1981-2018

No	Nama Kepala Desa	Periode
1	Jumiran	1981 – 1990
2	Samadikon	1990 – 1996
3	Roesmijan	1996 – 2006
4	Mubarok	2006 – 2012
5	Sunarno	2012 – 2018

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Struktur pemerintah Desa Pangkoh Sari menganut pola struktur minimal yang ditunjukkan dengan adanya 3 (tiga) bidang urusan yakni Urusan Keuangan Urusan TU dan Umum dan Urusan Perencanaan. Pola ini ditetapkan sesuai beban kerja dan banyaknya urusan yang ditangani pemerintah desa sehari-hari. Mengingat intensitas tingkat urusan yang belum tinggi, maka pola urusan dengan 3 bidang dipandang cukup memadai.

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Kepala desa sebagai unsur pemerintahan desa, bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) melaksanakan kegiatan pemerintahan desa. Kepala Desa dibantu perangkat desa yang dikoordinasi oleh Sekretaris Desa.

A. Kepala Desa

Kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3). Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1).

Kewajiban Kepala Desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika; meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam, melestarikan lingkungan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa.

B. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang UU Desa). Fungsi BPD yang berkaitan dengan Kepala Desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 55) adalah membahas dan menyepakati Rencana Peraturan Desa bersama Kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

C. Sekretaris

Bertugas membantu Kepala Desa untuk mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa. Fungsi sekretaris desa adalah menyelenggarakan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa; membantu dalam persiapan penyusunan Peraturan Desa; mempersiapkan bahan untuk Laporan Penyelenggara Pemerintah Desa; melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; pelaksana tugas lain yang diberikan kepada Kepala Desa.

D. Pelaksana Teknis Desa:

1. Kepala Urusan Umum (Kaur Umum)

Tugas Kaur Umum adalah membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan. Sedangkan fungsinya adalah melakukan pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan desa; melaksanakan pencatatan inventarisasi kekayaan desa; melaksanakan pengelolaan administrasi umum; sebagai penyedia, penyimpan dan pendistribusi alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor; mengelola administrasi perangkat desa; mempersiapkan bahan-bahan laporan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

2. Kepala Urusan Pemerintah (Kaur Pem)

Tugas Kaur Pem adalah membantu Kepala Desa melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum Desa.

Sedangkan fungsi adalah melaksanakan administrasi kependudukan; mempersiapkan bahan-bahan penyusunan perencanaan peraturan desa dan keputusan kepala desa; melaksanakan kegiatan administrasi pertanahan; melaksanakan kegiatan pencatatan monografi desa; mempersiapkan bantuan dan melaksanakan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa; mempersiapkan bantuan dan melaksanakan kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepada desa.

3. Kepala Urusan Pembangunan (Kaur Pembangunan)

Tugas Kaur Pembangunan adalah membantu Kepala Desa mempersiapkan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta menyiapkan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan. Sedangkan fungsinya adalah menyiapkan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat; melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan; mengelola tugas pembantuan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi kelompok bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat bahwa untuk struktur kepemimpinan local / tradisional / adat untuk Desa Gadabung tidak ada karena seluruh warga Desa Gadabung pendatang dan berbaaur antar suku.

7.4 Aktor Berpengaruh

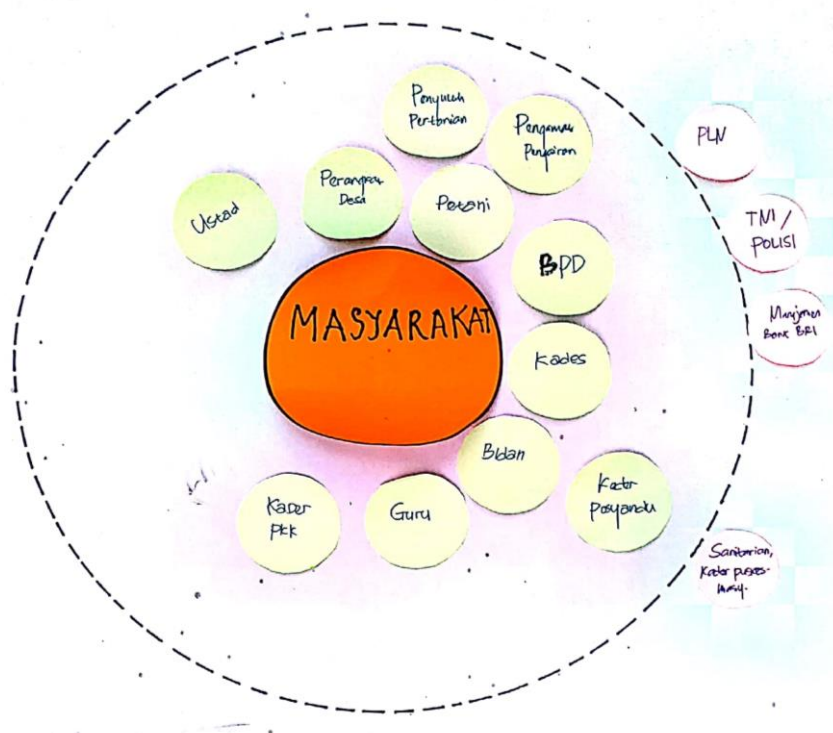
Untuk perkembangan politik yang ada di desa Gadabung tidak terlalu banyak masyarakat mengetahui serta mengikuti hanya actor-aktor dari luar atau pihak ketiga yang masuk ke desa Gadabung itu pun pada masa pesta demokrasi. Di bidang ekonomi mayoritas masyarakat desa gadabung dipengaruhi oleh tengkulak atau pengepul karena akses transportasi jual beli keluar desa seperti bahan sembako, bahan pertanian atau perkebunan menggunakan mobil pick-up yang mayoritasnya dikuasai oleh tengkulak atau pengepul. Harga transaksi jual beli ditentukan oleh tengkulak atau pengepul. Untuk penjualan hasil pertanian atau perkebunan tidak hanya dijual oleh satu pengepul melainkan ada banyak tengkulak atau pengepul dari desa Gadabung.

Sedangkan untuk bidang sosial masyarakat yaitu Kepala Desa Gadabung Bapak Sunarno karena beliau sangat berperan dalam kegiatan sosial, keagamaan dan kegiatan yang lainnya.

Tabel 19. Aktor yang ada di Desa Gadabung

No	Aktor	Peran/Manfaat	Kedekatan
1	BPD	Menyerap aspirasi masyarakat, memberikan arahan kepada masyarakat	Dekat
2	Kades	melayani masyarakat dalam bidang pemerintahan	Sangat dekat
3	Bidan	Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, menolong ibu melahirkan, memfasilitasi rujukan orang sakit ke rumah sakit.	Sangat Dekat
4	Guru	Memberikan pendidikan dan pelajaran kepada anak-anak didik, memberikan tauladan kepada anak.	Cukup dekat
5	Pemdes	Mengayomi masyarakat, memberikan arahan kepada masyarakat, menampung keluh kesah masyarakat.	Sangat Dekat
6	Tokoh Agama	Memberikan ceramah agama, mengajar mengaji, menjadi panutan kepada masyarakat.	Cukup dekat
7	Sekdes	Melayani administrasi masyarakat	Cukup dekat
8	Kader PKK	meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sekitar (keluarga)	dekat
9	Kader Posyandu	meningkatkan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak-anak	dekat
10	pengamat Pengairan	pengelolaan air di persawahan	dekat
11	Tokoh Masyarakat	Memberikan himbauan agar masyarakat peduli dengan pembangunan desa.	Sangat Dekat
12	ketua RT/RW	Memberikan instruksi kepada masyarakat agar peduli lingkungan, membantu mengumpulkan dana kematian, membantu mengurus pembayaran pajak.	Dekat
13	PD/PLD	Membantu pelaporan rencana pembangunan desa, mengarahkan pemdes untuk membuat laporan desa.	Cukup dekat
14	Pengepul Padi	Mempermudah penjualan padi, membeli hasil panen padi.	Cukup dekat

Gambar 6. Diagram Venn Hubungan Aktor



7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Penduduk desa Gadabung senantiasa hidup rukun dan damai serta saling menghargai. Terbukti bahwa selama ini jarang ada pergesekan atau konflik dan sengketa baik dengan sesama warga ataupun dengan warga tetangga desa sekitar. Dalam penyelesaian konflik mekanisme yang dilakukan oleh pemerintahan desa Gadabung yaitu dengan proses mediasi antara pihak yang bersengketa untuk mencari solusi jalan tengah sehingga berakhir dengan damai dengan disepakati oleh kedua belah pihak. Proses mediasi dilakukan oleh kepala desa dan perangkat desa serta tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama. Jika proses mediasi tidak berhasil dilakukan maka diselesaikan melalui jalur hukum.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Di bawah kepemimpinan bapak Sunarno (2012-2018) pemerintahan desa Gadabung merupakan system partisipatif, musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan dengan keikutsertaan dan keterlibatannya masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan, seperti yang telah dilakukan sebelumnya pada tahun 2017 kepala desa menyelenggarakan musyawarah desa perencanaan pembangunan desa/ penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) selam 6 tahun dan mengikutsertakan seluruh perwakilan masyarakat terdiri dari wakil perempuan, kelompok tani, wakil pemuda, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh BPD, perangkat desa dan wakil rumah tangga miskin (RTM). setiap perwakilan masyarakat berhak mengusulkan kegiatan pembanguunan dan setelah usulkan didapat selanjutnya usulan tersebut akan dibahas bersama-sama seluruh perwakilan masyarakat untuk diprioritaskan berdasarkan skala prioritas kegiatan atau kegiatan yang sangat mendesak untuk di laksanakan menjadi prioritas utama.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

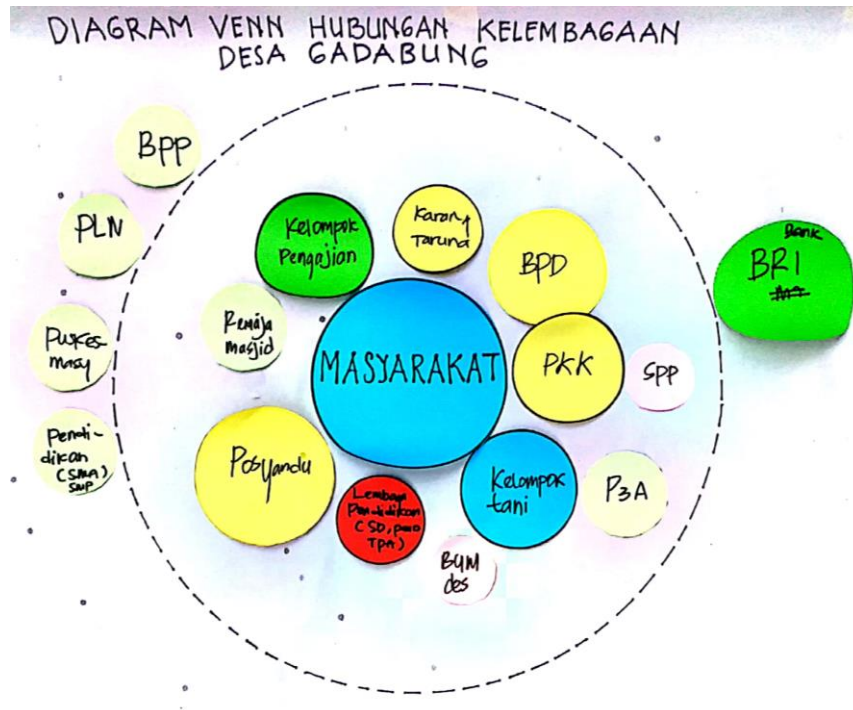
Organisasi sosial formal yang ada di Desa Gadabung terdiri dari Pemerintah desa, BPD, PKK, Karang Taruna, Gapoktan, Bumdes, GEMSUSU-KM, Posyandu, Kelompok Perikanan SPP, P3A, dan MPA dan lain-lain.

Tabel 20. Organisasi Sosial Formal Desa Gadabung

No	Nama Organisasi	Thn	pendiri	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Tujuan Pembentukan
1	PEMDES	2012	semua	Sunarno	8 orang	sebagai pemerintahan desa
2	BPD	2013	semua	Kasimin	5 orang	sebagai Pemerintahan Desa
3	PKK	2006	semua	Sunarti	60 orang	pembinaan Ibu Rumah Tangga
4	Karang Taruna	2006	semua	Sarino	30 orang	pembinaan olahraga
5	GAPOKTAN/ Kelompok Tani	2007	semua	Mujiatno	485 orang	pembinaan petani
6	BUMDES Sumber Makmur	2015	semua	Prayetno	3 orang	pembinaan peternak
7	Generasi Muda Sumber Waras Kreatif dan Mandiri (GEMUSU-KM)	2017	semua	Teguh Triwobowo	32 orang	sarana pengembangan kreatifitas dan pembinaan olahraga
8	Posyandu	1996	semua	Elly Nurhayati	116 orang	pembinaan kesehatan.
9	Kelompok Perikanan	2015	semua	Misaji	10 orang	pembinaan perawatan ikan.
10	SPP	2012	semua	Rohana	15 orang	sarana penanaman modal
11	P3A (persatuan Pemakai Air)	1983	semua	Supriyanto	16 orang	pembinaan pemakaian air
12	MPA (Masyarakat Peduli Api)	2016	semua	Supriyanto	16 orang	pembinaan perduli api.

Pola hubungan kerja antar aktor desa bervariasi. Pemerintah Desa, BPD memiliki hubungan yang sangat erat. PKK, Karang Taruna, Kelompok Tani memiliki hubungan relatif dekat dibawah pemerintah desa dan BPD. Sedangkan organisasi lain memiliki hubungan relatif dekat namun intensitas interaksi relatif kurang karena keterkaitan urusan. Interaksi antar kelembagaan dilakukan baik secara formal dan bisa pula dilakukan secara non formal, yang kemudian diformal dalam kegiatan musyawarah dan mufakat.

Gambar 7. Diagram Venn Hubungan Kelembagaan Desa



8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial non formal yang menonjol dan ada di desa Gadabung ialah kelompok Yasinan, Arisan Panen, Arisan Pengantin. Organisasi sosial non formal dibentuk sebagai wadah meningkatkan hubungan silaturahmi antara warga juga sebagai wahana gotong royong dan wahana ekonomi (tabungan). Anggota yang terlibat dalam kegiatan arisan dan yasinan bersifat bebas dapat diikuti semua penduduk desa yang berminat mengikuti.

Tabel 21. Organisasi Sosial Non Formal Desa Gadabung

No	Nama Organisasi	Tahun terbentuk	Pendiri	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Tujuan Pembentukan
1	Arisan	2017	semua	Rukiyah	40	Tanam Modal
2	Yasinan	2005	semua	Radotul	74	Pengetahuan agama
3	Arisan Pengantin	2010	Semua	Sugiran	15	Tanam modal
4	Arisan Panen	2015	Semua	Samino	31	Tanam modal

8.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial masyarakat desa dibangun dari hubungan kerja dan interaksi antara individu, kelembagaan yang ada di desa dan diluar desa. Jejaring sosial ini melingkupi bidang sosial kemasyarakatan, pemerintahan, ekonomi dan sosial budaya masyarakat.

Dalam bidang keagamaan masyarakat desa Gadabung khususnya ibu-ibu kelompok yasinan setiap habis musim panen melakukan ziarah ke sekumpul Martapura dan tempat-tempat religious lainnya. Dalam bidang usaha/ekonomi, para petani melakukan kerjasama dengan menjual hasil produksi pertanian ke Bulog kabupaten Kapuas untuk pengadaan beras. Hubungan kerjasam dengan Bulog ini harus lebih ditingkatkan agar warga masyarakat dapat menjual hasil pertanian ke Bulog dan tidak melalui pengepul, sehingga harga jual dapat meningkatkan dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Dalam kegiatan jasmani atau olah raga masyarakat desa Gadabung selalu mengikuti kegiatan sepak bola dan bola voli antar desa. Di desa juga warga masyarakat desa bekerja sama dengan berbank untuk mendapat kredit bagi kegiatan usaha. Warga masyarakat perlu diberikan program kredit lunak agar dapat mengembangkan usahanya.



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Penyelenggaraan pemerintahan dan bangunan desa hanya dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala tersedia anggaran pendapatan desa yang memadai dan belanja desa yang terukur dan terarah. Sumber-sumber pendapatan berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 72 ayat (1) bersumber dari (i) pendapatan asli desa (PAD) melingkupi hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli Desa; (ii) alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara; (iii) bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota; (iv) alokasi dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota.

Anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDesa) Desa Gadabung tahun anggaran 2018 sebesar Rp. 1.386.480.000,- (Satu milyar tiga ratus delapan puluh juta empat ratus delapan puluh ribu rupiah).

Pengelolaan keuangan desa dilaksanakan berdasarkan ketentuan peraturan perundangan baik itu ketentuan undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa Bab VIII Pasal 72 sampai Pasal 78, Ketentuan Menteri Keuangan dan Ketentuan Menteri Desa tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Pemerintah desa belum membuat peraturan desa terkait pengelolaan keuangan desa, kecuali peraturan desa tentang penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Anggaran keuangan desa tahun 2018 Rp. 1.386.480.000,- dipergunakan untuk berbagai program kegiatan pemerintahan dan pembangunan desa. Ada 4 (empat) bidang program kegiatan desa yang akan dilaksanakan pada tahun 2018 meliputi : *Bidang Pemerintahan Desa* di alokasikan untuk kegiatan tunjangan kepala desa, perangkat desa, lembaga desa, ke agamaan dan kegiatan pkk serta oprasional desa, *Bidang Pembangunan* di alokasikan untukpembangunan sarana dan prasarana dan kegiatan badan usaha milik desa(BUM Des), *Bidang Pembinaan Kemasyarakatan* dialokasikan untuk ketertiban dan keamanan serta kerukunan umat beragama, *Bidang Pemberdayaan Masyarakat* di alokasikan untuk kegiatan pelatihan dan musyawarah desa.

Tabel 22. Rencana Belanja Desa Gadabung Tahun 2018

Bidang	Sub Bidang	Lokasi	Volume	Jumlah (Rp)	Sumber
Pemerintahan Desa	Penghasilan atau tunjangan tetap perangkat	Desa	12 bulan	191.600.000	ADD
	Tunjangan BPD dan anggotanya	Desa	12 bulan	103.200.000	ADD
	Insentif RT/RW	Desa	12 bulan	108.000.000	ADD
Pembangunan Desa	Pembangunan Jalan Desa	Jalan Desa	720,3 m, 2,5 m, 0,15 m	500.000.000	DDS
	Pembangunan Sarana dan Prasarana Fisik Kantor	Kantor Desa	1 unit	46.670.000	ADD
	Pembangunan Jembatan Desa	Desa	4	123.387.000	DDS
	Pembangunan Sarana Dan Prasarana Masyarakat	Desa	1`	58.728.600	ADD, DDS
Pembinaan Kemasyarakatan	Pembinaan Keamanan dan Ketertiban	Desa	1 Tahun	6.400.000	ADD
	Pembinaan Pemuda dan Olahraga	Desa	1 Tahun	2.476.000	ADD
	Pembinaan Organisasi Perempuan / PKK	Desa	1 Tahun	19.000.000	ADD
	Pendidikan Anak Usia Dini	TK	1 Tahun	3000.000	ADD
	Hari-hari Besar Tertentu	Masjid / Mushola	1 Tahun	16.173.000	ADD, PBK
	Pembinaan Pendidikan Lainnya	-	1 Tahun	5.000.000	ADD, SWD
Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Posyandu, UP2K Dan BKB	Balai Desa	1 Tahun	23.600.000	ADD, DDS
	Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Desa	Desa	1 Tahun	6.600.000	ADD, DDS
Jumlah				1.386.480.000,-	

Sumber : Pemerintah Desa Gadabung 2018 data desa.

9.2 Aset Desa

Aset Desa adalah barang milik Desa yang berasal dari kekayaan asli Desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Aset desa Gadabung hanya melingkupi aset tidak bergerak yang melingkupi kantor, tanah, balai pertemuan dan bangunan fasilitas publik. Harta kekayaan murni milik desa melingkup tanah desa, kantor desa, balai pertemuan. Sementara aset pemerintah lain, merupakan aset dinas atau kementerian yang pemerintah desa memiliki tanggungjawab mengawasi pelaksanaannya.

Tabel 23. Aset Desa Tidak Bergerak Tahun 2018

No	Nama Aset	Pendanaan/diperoleh dari	Kondisi
A Aset Bergerak			
1	Tidak ada		
B Aset Tidak Bergerak			
1	Kantor Desa	Pemerintah	Berfungsi
2	Balai Pertemuan Desa	Pemerintah	Berfungsi
3	Sarana Air Bersih (Sumur Bor)	Pemerintah dan program CWSHP	Berfungsi
4	Puskesmas Pembantu	Pemerintah melalui program PNPM	Berfungsi
5	Tempat penjemuran padi	Pemerintah	Berfungsi
6	Posyandu	Pemerintah melalui program PNPM	Berfungsi
7	Gedung SD	Pemerintah	Berfungsi
8	Poskamling	ADD	Berfungsi
9	Pengering Padi/ Oven	Pemerintah	Belum ada pengurus

Sumber : Pemerintah Desa Gadabung 2018 data desa.

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Mata pencarian warga masyarakat desa secara umum dominan atau 90 % lebih di bidang pertanian. Disamping bergerak dibidang usaha pertanian (petani) beberapa anggota masyarakat melakukan kegiatan usaha dibidang perdagangan dan jasa, usaha kecil dan ASN.

Tabel 24. Masyarakat Desa Gadabung dilihat dari Mata Pencapaian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	13
2	TNI	2
3	Pengusaha	19
4	Pedagang	21
5	Petani	420

Sumber : Pemetaan Partisipatif 2018.

Kegiatan pertanian masyarakat melingkupi penanaman padi dan disela-sela lahan pertanian ditanami tanaman keras seperti sengon, kelapa, jenis buah-buah. Mayoritas wilayah desa Gadabung dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian padi.

Kegiatan usaha di bidang non pertanian melingkupi usaha perdagangan bahan kebutuhan pokok sehari-hari, usaha penggilangan padi, usaha pembuatan tempe/tahu, sirkel (penggergajian kayu), kegiatan home industri berupa pembuatan kripik, kue basah. Tidak banyak warga masyarakat melakukan aktivitas usaha tersebut. Umumnya warga masyarakat yang beraktivitas dibidang usaha ini, sedikit memiliki lahan pertanian atau persawahan.

Kegiatan pengelolaan lahan pertanian (sawah) melibatkan ibu-ibu dan anak-anak. Para perempuan umumnya membantu kepala keluarga menanam padi, memupuk dan panen. Beberapa perempuan juga menerima jasa menjadi buruh tani. Tidak terjadi pemisahan tegas bidang pekerjaan antara perempuan dan laki-laki. Baik perempuan atau pun laki-laki bersama-sama bekerja mengelola lahan pertanian agar dapat menghasilkan dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Kegiatan usaha di desa relative hanya melibatkan kelompok masyarakat desa saja. Hampir tidak ada orang-orang diluar masyarakat desa yang bekerja menjadi pekerja di desa. Masyarakat umum mengerjakan sendiri sawah atau ladangnya dan jika diperlukan hanya mempekerjakan beberapa orang dari kaum kerabat membantu dengan memberikan upah.

Rata-rata pendapat masyarakat berkisar antara Rp. 1.000.000 – 3.000.000. Tidak banyak masyarakat memiliki pendapatan diatas Rp.3.000.000 per bulan. Masyarakat yang memiliki pendapatan cukup besar adalah masyarakat yang memiliki lahan pertanian yang luas, menyewakan alat-alat pertanian seperti traktor, memiliki penangkaran sarang walet, pedagang (berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa keluarga).

Tabel 25. Tingkat pendapatan Masyarakat Desa Gadabung

Indikator	Mampu >3 Juta	Menengah 1-3 Juta	Tidak Mampu <1 Juta
Persentase dari Jumlah Penduduk keseluruhan	20 %	78 %	2 %

Sumber : Pemetaan Partisipatif 2018

Kondisi kehidupan masyarakat dengan tingkat pendapat sebagaimana diuraikan diatas sebagai berikut :

Tabel 26. Indikator Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Indikator	Mampu	Menengah	Tidak Mampu
Pekerjaan	Pengusaha	PNS dan Petani	Buruh tani
Akses terhadap pelayanan	Mudah	Mudah	Sulit karena keterbatasan biaya
Pendidikan formal dan non-formal	Sarjana	SMP-SMA	Tidak Sekolah-Tamat SMP
Rasa aman sosial dan psikologis dalam masyarakat	Aman	Aman	Aman
Penghasilan perbulan	3 Jt >	1-3 Jt	Tidak menentu < 1 Jt

Sumber : Pemetaan Partisipatif 2018

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Industri dan pengolahan yang berkembang di desa melingkupi industri kecil rumah tangga dan menengah seperti pembuatan tahu/tempe, penggilingan padi, sirker/penggergajian kayu. Selain kegiatan usaha tersebut beberapa kepala keluarga juga melakukan kegiatan usaha di bidang makanan seperti pembuatan keripik dan lain-lain.

Tabel 27. Keadaan Industri dan Pengolahan di Desa Gadabung

No	Jenis Industri / Pengolahan	Jmlh	Lingkup Pemasaran	Modal	pemasaran
1	Jasa Penggilingan beras hingga berbentuk kemasan	9	Kal-Teng	Pribadi dan Pinjam ke Bank	- Jual sendiri dan kerja sama dengan Bulog - Beras diantar ke toko tapi tidak dibayar tunai (dibayar perwaktu)
2	Pembuat Tempe	5	Dalam desa dan pasar luar	pribadi	- Dijual sendiri - Orang ambil untuk dijual kembali
3	Serkel berjalan	1	Dalam desa	pribadi	pesanan
4	Keripik Singkong	1	Dalam desa	pribadi	Dititip di warung-warung desa

Sumber : Pemetaan Partisipatif 2018

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Desa Gadabung merupakan salah satu desa penghasil produksi pertanian atau sering dijuluki sebagai lumbung padi kabupaten Pulang Pisau. Komoditas utama tanam adalah padi disamping komoditas tanaman perkebunan seperti sengon, kelapa. Rata-rata produksi tanaman padi pertahun adalah 4-5 ton per hektar. Komoditas padi menjadi komoditas unggulan usaha yang menopang secara total pendapatan masyarakat.

Tingkat pendapatan masyarakat dari sektor pertanian khususnya tanaman bervariasi antara kelompok masyarakat yang berdomisili di Bolok D dan Blok C kanan dan kiri. Masyarakat yang memiliki sawah di Blok D kanan dan Kiri menghasilkan hasil panen lebih besar berkisar 4-5 ton/ha karena kadar tanah dan lahan gambutnya tipis dan juga perawatan dari segi obat-obatan berbeda. Sedangkan di blok C kanan dan kiri cenderung lebih sedikit hasil panennya hanya 2-4 ton/ha dikarenakan kebanyakan lahan sawah masih terisolasi lahan gambut yang dalam dan dari segi obat-obatan masih terbilang kurang karena faktor ekonomi hal tersebut menjadi faktor utama pembeda tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kendala-kendala dalam pengelolaan sawah pertanian menyangkut kendala kadar keasaman tanah yang tinggi, sehingga membutuhkan zat atau pupuk untuk menetralsir tanah dan penyuburan.

Kendala lain yang dihadapi terkait masalah bibit bersertifikasi, permodalan dan pemasaran hasil. Masih terdapat keluarga petani yang terjatuh pada para pengepul dalam menjual hasil pertanian. Harga beli pengepul lebih murah dibandingkan harga jual kepada Bulog atau menjual langsung ke pasar. Petani tidak mampu menjual hasil produksi pertaniannya, karena telah terikat dengan pengepul pada saat membutuhkan modal dalam mengelola lahan pertanian.

Dibutuhkan peran pemerintah dan Bulog dalam menampung dan membeli hasil produksi pertanian masyarakat, agar dapat menjual hasil pertanian sesuai dengan harga pasar yang berlaku dan diperlukan bantuan permodalan dari perbankan dengan persyaratan serta bunga ringan.

Tabel 28. Inventarisasi Potensi dan Kendala Bidang Pertanian di Desa Gadabung

No	Potensi	Masalah
1	Tanaman pangan	
a	tanaman padi	
	tanaman padi yang sangat banyak diusahakan oleh petani terutama padi unggul sebagai tanaman utama	<ul style="list-style-type: none"> - tanaman padi tidak bisa tumbuh dengan baik dan produksinya rendah akibat keasaman tanah yang sangat tinggi. - sebagian besar petani padi masih belum menggunakan benih bersertifikat - sebagian besar petani belum mampu menggunakan pupuk sesuai anjuran karena harganya mahal dan sering tidak ada dipasaran - tingginya serangan H/P padi terutama menyerang tanaman padi unggul - petani belum semuanya melaksanakan tanam jajar/jarwo - sekam padi tidak di olah/ dimanfaatkan sehingga dibakar oleh pengusaha penggilingan. - Belum meratanya hasil panen dikarenakan kondisi tanah yang berbeda.
b	tanaman ubi	
	tanaman ubi kayu sangat mudah dikembangkan dan produksinya tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - petani belum mengembangkan secara luas, masih panen muda untuk cemilan. - jalan yang rusak membuat akses pemasaran susah sehingga dijual di dalam desa saja
c	tanaman sayuran	
	tanaman sayuran juga menjadi andalan petani karena disamping pemasaran lancar harga cukup baik	hanya sebagai konsumsi masyarakat lokal
d	tanaman kedelai	
	lahan cocok, pemasaran mudah	harga jual hanya Rp. 8.000/kg pembeli tidak mau membeli dalam jumlah banyak
2	Peternakan	
	Peternakan usaha ayam buras sangat menjanjikan disamping mudah diusahakan juga mudah pasarnya dengan harga yang cukup tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - tingginya angka kematian pada ayam buras akibat serangan penyakit - petani ternak masih rendah pengetahuannya tentang penyakit ayam - jalan yang rusak membuat akses pemasaran susah

3	Perikanan	
	minat petani terhadap budi daya ikan pada kolam sangat tinggi terutama ikan nila dan patin	<ul style="list-style-type: none"> - kualitas air rendah sehingga ikan banyak yang mati dan pertumbuhan sangat lambat /kerdil. - mahal nya harga bibit ikan dan sulit mendapatkan.
4	Perkebunan	
a	Kelapa	
	tanaman kelapa sangat baik dan banyak dibudidayakan oleh petani di pekarangan rumah	<ul style="list-style-type: none"> - harga kelapa murah dan penjualnya dalam bentuk biji tidak diolah - Akses Jalan rusak sehingga sulit untuk memasarkan keluar desa
b	Pohon Karet	
	tanaman karet mulai dikembangkan dan baik pertumbuhannya	<ul style="list-style-type: none"> - Perlunya lahan untuk kebun karet karena lahan di Desa Gadabung sudah dipakai untuk bertani padi. - Getah yang dihasilkan kualitasnya jelek (bening).
5	Pengolahan Hasil Pertanian	
	pengolahan hasil pertanian seperti tempe banyak di tekuni kaum perempuan /ibu sebagai usaha sampingan sebagai sumber tambahan pendapatan.	<ul style="list-style-type: none"> - bahan baku masih didatangkan dari luar terutama kedelai - pemasaran dipasar lokal dan luar desa - modal terbatas
6	penunjang agribisnis	
	kios saprodi menunjang kegiatan usaha di desa Gadabung dan sangat membantu petani	<ul style="list-style-type: none"> - kios saprodi tidak lengkap - belum ada penyaluran saprodi - modal kecil

Sumber : Pemetaan Partisipatif 2018



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

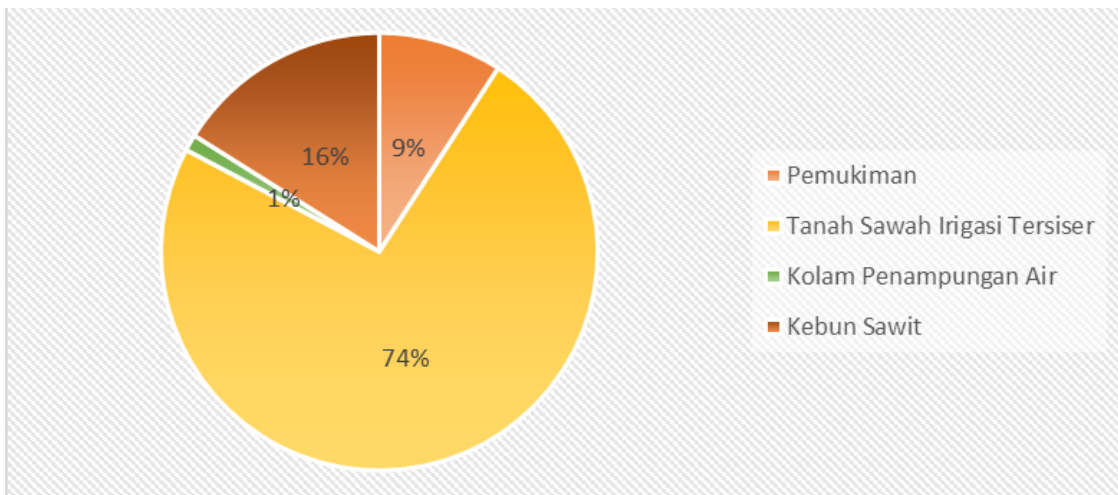
10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh masyarakat desa rata-rata digunakan untuk lahan kering yang meliputi kebun serta pekarangan, dan pemanfaatan tanah basah berupa sawah. Sedangkan pola tanam yang diterapkan adalah pola campuran, pola kebun monokultur dan pola campuran dan tanaman pangan. Pola pemanfaatan tersebut mempengaruhi faktor internal (dimensi kebutuhan, tingkat pendidikan, pengalaman, orientasi kesejahteraan dan penguasaan teknologi), sedangkan pengaruh terhadap faktor eksternal (kesediaan pembeli/tengkulak atau pengepul).

Untuk lahan yang kurang dari 1 (satu) hektar atau lahan pekarangan dimanfaatkan untuk ditanami pisang, kandang ternak, burung wallet dan kolam ikan. Sedangkan untuk lahan di atas 1 (satu) hektar s/d 10 hektar masyarakat memanfaatkan untuk menanam berbagai macam jenis tanaman seperti kelapa, sawit, jagung, jeruk, karet dan secara khusus dominan untuk tanaman padi.

Wilayah desa Gadung hampir sebagian besar atau 74 % dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian persawahan, 16 % untuk perkebunan kelapa sawit, 9 % digunakan untuk permukiman dan 1 % untuk hidrologi atau tata air.

Hasil : Pemetaan Partisipatif 2018 BRG.



Hasil : Pemetaan Partisipatif 2018 BRG.

Gambar 10. Transek Desa Gadabung

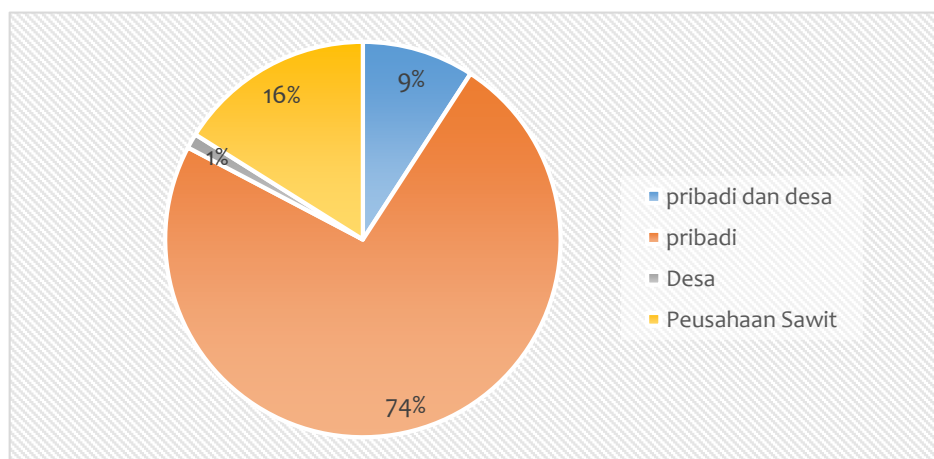
TRANSEK DESA GADABUNG		
	Block D	Block C
MASALAH	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi jalan masih Tanah / hancur Kekeringan air saat musim kemarau Saluran primer dangkal 	<ul style="list-style-type: none"> Jalan hancur lebih parah dari Block D. Kelembihan lebih air saat musim hujan Proyek si hasil pabri kurang Bangunan sekolah sudah mulai rusak / sudah tua Primer (Saluran) dangkal
PENGUNAAN LAHAN	<ul style="list-style-type: none"> Sawah Pemukiman Lapangan sepak bola Penggunaan gabuk Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> Sawah Pemukiman Lapangan Pasar Kelam
STATUS LAHAN POTENSI	<ul style="list-style-type: none"> Pribadi Tanah Desa 	<ul style="list-style-type: none"> Pribadi Tanah Desa
JENIS TANAMAN	<ul style="list-style-type: none"> Padi Singkong Rumput 	<ul style="list-style-type: none"> Padi Karet Sengon Akasia Pohon Pisang
KESUBURAN TANAH	<ul style="list-style-type: none"> Kurang subur 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang subur

Sumber : Hasil transect pemetaan partisipatif 2018

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Pola penguasaan tanah di wilayah desa Gadabung dominan dikuasai masyarakat desa setempat. Pemberian sertifikat hak milik pada para transmigran di awal pembentukan desa Gadabung, menjadi jaminan hukum penguasaan lahan masyarakat untuk ¼ Ha lahan permukiman dan 2 Ha lahan pekarangan per kepala keluarga. Perusahaan atau pihak swasta menguasai 16 % luas desa yang digunakan untuk perkebunan sawit, 9 % dimiliki desa dan pribadi dan 1 % pemerintah desa.

Gambar 11. Status Kepemilikan Lahan di Wilayah Desa Gadabung



Sumber : Pemetaan Partisipatif 2018 BRG.

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handel

Mengingat wilayah desa Gadabung dominan tanah gambut dan status kepemilikan tanah dikuasai oleh masyarakat desa dan hanya 16 % yang dikuasai perusahaan atau pihak swasta, maka pola penguasaan/pengendalian parit/handel didominasi warga masyarakat desa bersama warga desa tetangga lainnya. Masyarakat desa bersama pemerintah desa dan instansi teknis Dinas Pekerjaan Umum kabupaten Pulang Pisau mengatur dan mengelola pemanfaatan parit dan handel serta saluran primer dan sekunder untuk kebutuhan hidrologi air.

Pada tingkat masyarakat desa dibentuk kelompok Persatuan Pemakai Air (P3A) yang anggota dari warga masyarakat desa/kelompok tani dengan jumlah per kelompok sebanyak 16 orang. Kelompok ini dibentuk sejak tahun 1983 dan terus dikembangkan sampai saat ini. Tugas P3A adalah sebagai pembina pemakai air.

Pada tingkat pemerintah, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten melalui manteri pengairan desa melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pemanfaatan dan pemeliharaan saluran primer, sekunder, handil dan parit. Kegiatan pembersihan saluran air baik primer sebanyak 1 unit, sekunder sebanyak 49 unit dengan jarak 200 meter per unit saluran, parit dan handel dilakukan sebagian melalui dana PU Kabupaten Sub Bidang Pengairan juga dilakukan oleh warga masyarakat melalui koordinasi P3A.

Tabel 29. Tabel Kelompok Pengelolaan Tata Air Desa Gadabung

Kelompok	Thn	Anggota	Ketua	Jumlah	Status
P3A (persatuan Pemakai Air)	1983	semua	Supriyanto	16 Orang	Sebagai pembinaan pemakaian air

Sumber : Pemerintah Desa Gadabung 2018.

Kendala-kendala dalam pengaturan dan pemanfaatan saluran tata air di desa adalah terkait ketersediaan dana untuk pemeliharaan. Hampir sebagian besar saluran primer dan saluran sekunder serta parit dan handil dalam kondisi dangkal. Sangat dibutuhkan program atau proyek pengerukan atau pendalaman saluran primer, sekunder, parit dan handel.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Pengalihan dan peroleh lahan oleh masyarakat desa dan pihak lain dilakukan dengan cara membeli, sewa atau gadai dan warisan. Penguasaan tanah yang dapat dialihkan kepada pihak lain berupa tanah hak pribadi melalui proses jual beli atau warisan. Proses jual beli atau hibah dilakukan secara kekeluargaan dengan diketahui kepala desa, ketua RT dan saksi. Tidak banyak masyarakat desa melakukan pengalihan kepemilikan atau transaksi jual beli/hibah melalui notaris atau pemerintah kecamatan.

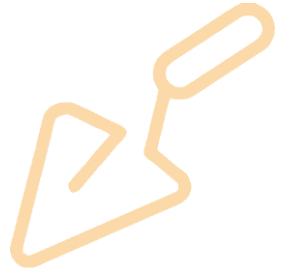
Sementara aturan hukum yang digunakan dalam transaksi adalah hukum jual beli. Untuk lahan yang dimiliki warga kurang dari satu hektar s/d 10 hektar milik warga pribadi dan dikelola oleh warga sendiri serta tidak disewakan. Bentuk pengakuan hak atas lahan terdiri dari pekarangan masyarakat yaitu sertifikat hak milik (SHM) dan lahan persawahan dan perkebunan masyarakat sertifikat hak milik (SHM) dan surat pelepasan hak (SPH). Kegiatan transaksi jual beli/hibah relative masih jarang, sepanjang tahun 2017 hanya beberapa kegiatan transaksi dilakukan.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Tidak ada sengketa atau konflik yang luas dari permasalahan penguasaan dan pengelolaan lahan gambut di desa Gadabung. Umumnya permasalahan atau sengketa lahan dapat diselesaikan dengan kekeluargaan atau musyawarah dan mufakat. Minimnya konflik lahan karena hampir sebagian besar lahan sudah memiliki surat bukti kepemilikan dalam bentuk sertifikat atau minimal SKT.

Konflik lahan yang pernah terjadi adalah menyangkut masuk wilayah desa Gadabung dalam klem tanah adat oleh kelompok warga tertentu diluar desa. Namun berkat mediasi yang baik oleh pihak Pemerintahan Kecamatan, kelompok yang mengatasnamakan kepemilikan masyarakat adat, dimenangkan dan akhirnya lahan tersebut dijual pada perusahaan sawit. Kendatipun lahan tersebut masih masuk di wilayah desa Gadabung.

Konflik yang kemungkinan akan terjadi di desa Gadabung adalah masalah lahan tanah yang digunakan sebagian masyarakat untuk berkebun karet, sengon dan bertani adalah lahan pemerintah karena termasuk jalur hijau yaitu daerah pinggiran sungai primer.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Pembangunan adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial baik politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (Alexander 1994). Dalam penyelenggaraan kegiatan pembangunan desa, pembangunan desa tentunya harus diarahkan tidak hanya pada pembangunan infrastruktur belaka tetapi juga diarahkan pada penguatan bidang ekonomi warga desa, pemulihan ekosistem kawasan, kesehatan, keamanan dan sosial serta aspek lain yang dianggap penting.

Program pembangunan desa Gadabung diarahkan pada pencapaian visi, misi dan tujuan pembangunan sebagaimana ditetapkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes).

Visi adalah Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang efektif dan berkualitas.

Misi adalah:

1. Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal ataupun non formal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali;
2. Membangun dan mendorong terciptanya pendidikan yang menghasilkan insan intelektual, insan inovatif dan insan enterpreneur;
3. Membangun dan mendorong terwujudnya pendidikan kejuruan atau keahlian baik formal maupun informal yang berbasiskan dan mengembangkan sektor pertanian, peternakan dan perikanan;
4. Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk mengembangkan sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan baik tahap produksi maupun pengolahan hasil;

5. Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan baik tahap produksi maupun pengolahan hasil;
6. Menjamin dan mendorong usaha-usaha terciptanya pembangunan disegala bidang yang berwawasan lingkungan dan kebencanaan, sehingga terjadi keberlanjutan usaha-usaha pembangunan dan pemanfaatannya.

Program kerja yang ditetapkan dalam kebijakan pembangunan desa diarahkan pada bidang infrastruktur khususnya jalan desa dan fasilitas umum desa, guna membuka akses produksi, akses keluar masuk barang baik barang kebutuhan rumahan maupun bahan produksi atau barang hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan akan pemasaran lebih lancar.

Selain itu, demi mewujudkan masyarakat desa yang mandiri, pembangunan dibidang pendidikan dan kesehatan lingkungan juga akan dilakukan sehingga pengembangan disektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun pengolahan hasilnya lebih cepat terwujud dengan mengandalkan sumber daya manusia dari desa Gadabung sendiri.

1. Bidang Pendidikan dan keterampilan masyarakat
 - a. Ruang bermain TK
 - b. Honor Guru
 - c. Ruang belajar SD
 - d. Perumahan Guru
 - e. Kursus menjahit
2. Bidang Kesehatan
 - a. Penyuluh/ tenaga kesehatan
 - b. Pengadaan saran air bersih
 - c. Pemeriksaan dan pengobatan gratis
3. Bidang Sarana dan Prasarana
 - a. Jalan lingkungan
 - b. Pengerasan jalan
 - c. Penerangan jalan
 - d. Gorong-gorong
4. Koperasi dan Usaha Masyarakat
 - a. Simpan pinjam
5. Bidang Pertanian
 - a. Pengadaan pupuk dan kapur
 - b. Pengadaan mesin potong rumput
 - c. Permodalan

6. Bidang Peternakan
 - a. Pengadaan bibit
 - b. Pengadaan kandang
 - c. Pengadaan makanan ternak
 - d. Pengadaan vitamin ternak
 - e. Penyuluhan
7. Bidang keagamaan
 - a. Pengadaan alat Maulid Al-Habsyi
8. Bidang Olah Raga
 - a. Perbaikan lapangan sepak bola
 - b. Perbaikan lapangan bola volly

Semua program kerja dan anggaran tahun 2018 direncanakan, ditetapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah desa sendiri. Proses perencanaan dan penetapan dilakukan melalui musyawarah dan mufakat tingkat desa. Perencanaan dimulai dari usulan RT yang dilanjutkan dengan pembahasan tingkat desa. Dari total anggaran Rp.1.386.480.000 digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan desa sebesar Rp.474.178.400, pembangunan sebesar Rp.754.582.100, pembinaan kemasyarakatan sebesar Rp.52.049.000, pemberdayaan masyarakat sebesar Rp.30.200.000, penyertaan modal BUMDes sebesar Rp.75.470.500. Anggaran pembangunan digunakan untuk infrastruktur jalan desa panjang 720 x 2,5 x 0,15 meter sebesar Rp.500.000 bersumber dari dana desa (DD), pembangunan kantor desa 1 unit sebesar Rp.465.670.000 dari dana alokasi desa (ADD), pembangunan 4 unit jembatan desa sebesar Rp.123.387.000 dari dana desa (DD) dan pembangunan sarana dan prasarana masyarakat 1 unit sebesar Rp.58.728.600 dari dana desa (DD) dan alokasi dana desa (ADD).

Program kerja pembangunan desa dilaksanakan pemerintah desa kerjasama dengan pihak ketiga atau kelompok masyarakat yang memenuhi persyaratan dalam pelaksanaan pembangunan fisik desa. Pengawasan pelaksanaan program dilakukan kepala desa, BPD dan masyarakat desa serta kontrol pemerintah kecamatan dan pemerintah kabupaten. Pelaksanaan program didorong secara terbuka (transparan) sehingga para pihak dapat mengetahui program kerja yang dilaksanakan pemerintah desa.

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, meskipun tidak 100 % diketahui dan disetujui masyarakat desa, namun 70-80 % masyarakat desa mengetahui dan memahami. Hampir semua komponen masyarakat khusus tokoh masyarakat, tokoh agama, karang taruna, PKK, kelompok yasinan, Persatuan Pemuka Air (P3A) turut terlibat dalam perencanaan. Sementara pelaksanaan terdapat beberapa pihak yang terlibat.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Penyelenggaraan pembangunan desa tidak hanya dilaksanakan pemerintah desa bersama masyarakat desa, tetapi juga didukung pihak-pihak tertentu yang memiliki program kerja di desa. Pemerintah Desa Gadabung dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa khususnya menyangkut pengadaan/akses air bersih dan sanitasi desa dibantu program Community Water Services and Health Project /CWSHP (2009). Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat khususnya dibidang akses air bersih dan sanitasi dimana sumber pendanaan kegiatan adalah dari dana sharring APBN/APBD sebesar 80% dari total dana Rencana Kerja Masyarakat (RKM) dan dana dari masyarakat berupa In-Kind (material lokal/ tenaga) sebesar 16% dan In-Cash (uang tunai) sebesar 4% pemerintah Kabupaten Pulang dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah.

Disamping program CWSHP, pemerintah desa Gadabung juga bekerjasama dan ditetapkan sebagai lokasi program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM). Program PNPM merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam upaya mempercepat penanggulangan Kemiskinan Masyarakat.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin. Tujuan dari PKH ini antara lain adalah untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial serta mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan. Desa Gadabung juga ditetapkan sebagai salah satu desa penerima PKH.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Tanah gambut merupakan hal yang tidak asing bagi masyarakat Desa Gadabung. Kehidupan masyarakat sejak berada pertama kali tahun 1983 selalu berhubungan dengan gambut. Karena tanah yang didiami dan berada dalam lingkungannya adalah tanah gambut. Gambut pada awalnya menjadi momok yang menyedihkan bagi masyarakat pada saat pertama kali menginjakkan kaki di lokasi unit pemukiman transmigrasi tahun 1983. Air yang asam, tanah tidak subur, serangan hama tikus, belalang, nyamuk dan dimusim kemarau terjadi krisis air bersih untuk MCK lebih-lebih air minum, kebakaran lahan, tanah kering kerontang, penyakit kulit, diare, kabut asap menjadi bagian kehidupan keseharian masyarakat desa Gadabung.

Melalui perjuangan keras dan panjang masyarakat desa Gadabung, berlahan-lahan mampu menaklukkan tanah gambut dan mengelola tanah gambut menjadi tanah yang dapat memberikan kehidupan, menopang ekonomi keluarga. Pengetahuan dan pemahaman yang minim mengenai pemanfaatan dan pengelolaan lahan gambut menjadi permasalahan utama, sehingga sampai saat ini tantangan mengelola lahan gambut yang handal masih belum dicapai. Tanah gambut desa Gadabung meskipun memberikan kontribusi signifikan hari ini, namun harus terus dikelola agar memberi hasil super optimal.

Kemarau panjang yang menciptakan kebakaran lahan dan penambahan penduduk yang cukup besar menggeser tata ekologis lahan gambut di desa. Tingkat keasaman tanah yang tinggi berlahan-lahan telah mampu dikurangi, begitu pula ketebalan gambut yang semula diatas 1-2 meter bahkan pada kubah tertentu antara 3-4 meter telah menipis seiring terbakarakan lapisan tanah gambut akibat kebakaran lahan. Saat ini hampir sebagian besar wilayah desa telah diolah untuk kegiatan pertanian dengan hasil produksi cukup memadai antara 2-3 ton per hektar pada lokasi tertentu dan 4-5 ton pada lokasi yang relative subur.

Program restorasi gambut yang dilakukan Pemerintah melalui Badan Restorasi Gambut (BRG), tentu masih belum banyak diketahui masyarakat karena program ini baru disosialisasikan dan baru akan dilaksanakan. Aksi program yang belum banyak menyentuh kehidupan masyarakat dan sosialisasi yang masih belum masif pada masyarakat desa dan masyarakat Kalimantan Tengah sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap program restorasi gambut. Karena itu kegiatan sosialisasi program dan program gerakan aksi proyek sangat penting dilakukan segera agar masyarakat mengerti dan memahami guna tercipta partisipasi dan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan.

Program restorasi gambut BRG baru diperkenalkan pada masyarakat desa pada kegiatan pemetaan partisipatif 2018 ini. Masyarakat desa sudah banyak mengetahui dan melihat berbagai program kebijakan menyangkut masalah gambut melalui berbagai kebijakan pemerintah selama ini. Namun penanganan yang kurang terencana dengan baik dan berkelanjutan, mengakibatkan banyak permasalahan masyarakat desa tentang problematika kehidupan di lahan gambut tidak dapat diselesaikan dengan baik.

Program restorasi gambut melalui BRG merupakan program yang diharapkan masyarakat desa. Program ini diharapkan mampu menjawab permasalahan-permasalahan seperti krisis air pada musim kemarau karena stok air yang terbatas sementara cadangan air dalam embung desa kurang optimal akibat dangkal dan tidak ada pemeliharaan, saluran primer/sekunder yang dangkal, sumur bor yang diantara tidak berfungsi dengan baik, air yang tidak dapat digunakan untuk minum hanya untuk MCK, kebakaran lahan pada musim kemarau dan lain-lain.

Berdasarkan hasil FGD 1-3 serta hasil penggalan data baik melalui diskusi, wawancara serta observasi dengan beberapa tokoh masyarakat dan perangkat desa sudah mengetahui adanya program BRG yang berkaitan dengan restorasi gambut yang akan dilaksanakan di Desa Gadabung. Masukan dari perangkat desa dan tokoh-tokoh masyarakat yang berkaitan dengan restorasi gambut adalah berkaitan dengan pengolahan lahan yang cocok untuk tanaman gambut, bagaimana cara menurunkan tingkat keasaman air di lahan gambut sehingga lahan dapat kembali subur untuk tanaman-tanaman pertanian, membuat sumur bor dan sekat kanal yang dapat mendukung kelestarian alam dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Gadabung.

Program restorasi gambut BRG yang bertujuan untuk mendorong kemandirian masyarakat mengambil bagian dalam pengembangan rencana restorasi ekosistem, sehingga dapat mengoptimalkan manfaat bagi masyarakat dan pemangku kepentingan lokal lainnya menjadi sangat penting dan menarik untuk mendapat dukungan. Diharapkan program ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan kelompok sasaran yang pada akhirnya, dapat mengalihkan sumber mata pencaharian yang tidak ramah lingkungan, seperti menebang pohon dan alih fungsi lahan menjadi perkebunan serta juga memiliki dampak lain, yakni penurunan tingkat kemiskinan.

Masyarakat pasti akan terlibat secara aktif dan partisipatif dalam penyusunan rencana pelaksanaan restorasi gambut agar pelaksanaannya tepat sasaran, sepanjang diberi ruang terlibat dalam pelaksanaan kegiatannya. Masyarakat akan dapat memahami peran, tugas dan fungsi masing masing pihak dalam kegiatan restorasi gambut sepanjang masyarakat diberikan informasi optimum terhadap kegiatan, bukan hanya pada kelompok masyarakat desa tertentu atau elite desa saja tetapi partisipasi segenap komponen anggota masyarakat. Dengan keterlibat masyarakat yang baik dan luas maka program restorasi gambut BRG akan mendapatkan dukungan secara penuh dari masyarakat, karena program penanganan gambut dari Pemerintah bukanlah program baru bagi masyarakat desa Gadabung, sudah banyak program dan proyek yang hadir namun belum mampu memberikan kontribusi signifikan. Tinggal keseriusan dari pemerintah melaksanakan program ini kedepan secara berkelanjutan dan berkemanfaatan.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Desa Gadabung adalah salah satu desa yang hampir seluruh wilayahnya adalah ekosistem tanah gambut dengan ketebalan gambut bervariasi dari yang gambut dangkal (50 cm) hingga gambut yang tebal (+300 cm). Tanah desa adalah kategori jenis Mesotrofik yaitu gambut yang memiliki kandungan mineral dan basa - basa yang sedang.

Kondisi pengelolaan lahan gambut bagi tata kehidupan masyarakat desa semakin hari semakin mampu dikelola dengan baik sehingga lahan gambut mampu menopang kehidupan ekonomi warga masyarakat yang semula tidak mampu diolah dan tidak memberikan hasil apa-apa karena dominan gagal panen sejak tahun 1983 akibat air yang asam, hama tikus, nyamuk, belalang, kera, tanah kering kerontang pada musim kemarau.

Saat ini desa Gadabung menjadi salah satu sentral padi kabupaten Pulang Pisau dengan hasil panen 2 x dalam setahun, metode penanaman padi menggunakan sistem “TABELA” (Tabur Benih Lansung) dengan hasil panen 2-4 ton per hektarnya, setelah itu masyarakat mencoba dengan sistem “JARWO” (Jagar Legowo) dengan hasil panen 4-6 ton perhektar untuk wilayah Block D kanan dan kiri dan untuk wilayah Block C kiri 3-4 ton/ha). Benih yang biasa digunakan benih padi IR (Internasional Rice) dengan jual beras Rp. 7.300/kg. Kontribusi hasil pertanian telah mengubah kesejahteraan masyarakat dari yang semula susah, menjadi buruh serabutan, dan pergi dari desa untuk mencari pekerjaan ditempat lain.

Masyarakat desa sangat terbuka dan menyambut baik program restorasi gambut BRG. Program pemetaan partisipatif 2018 cukup mendapat dukungan dari unsur pemerintahan dan tokoh masyarakat. Program restorasi gambut BRG diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi masyarakat desa terkait pengelolaan lahan gambut diwilayahnya. Masyarakat juga sangat mengharapkan untuk tidak terjadi bencana kebakaran lahan dan hutan pada musim kemarau panjang dan bencana kabut asap.

Masyarakat membutuhkan konsistensi kebijakan Pemerintah terkait gambut, agar program-program pemerintah yang diluncurkan bukan hanya program sesaat namun berkelanjutan bagi perbaikan dan kesejahteraan masyarakat serta lingkungan. Kegagalan-kegagalan program yang terus berulang sudah seharusnya menjadi pembelajaran Pemerintah untuk memperluas keterlibatan masyarakat dan ketepatan program dalam mengelola sumber daya alam yang ada di desa.

13.2 Saran

Perlu disusun sebuah *road map* program restorasi gambut BRG di setiap desa. Sosialisasi program restorasi gambut BRG harus terus dilakukan secara masiv. Masyarakat harus diinformasikan secara jelas keuntungan dan kontribusi program. Menyangkut penanganan pencegahan kebakaran hutan dan lahan, harus dibuat *road map* penanganan. Pemetaan menyangkut bentuk-bentuk strategi upaya pencegahan kebakaran hutan di ekosistem gambut yang disusun secara terarah baik dari jenis kegiatan, lokasi kegiatan, dan sasaran kegiatan. Selain itu, sebaiknya aparat pemerintah desa Gadabung dapat membuka peluang kerjasama kemitraan yang lebih banyak lagi dengan stakeholders atau kemitraan lain (selain yang sudah ada saat), khususnya dalam upaya perlindungan dan pengelolaan hutan gambut.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Restorasi Gambut, Kemitraan, JKPP, Epistema Institute, 2018. Draf Panduan Penelitian Desa Peduli Gambut.

Badan Restorasi Gambut RI, 2017. Laporan Pemetaan Sosial Desa Karang Mukti.

Badan Pusat Statistik, 2017. Pandih Batu Dalam Angka 2016.

RPJMDes Desa Gadabung.

Undang-Undang No, 6 Tahun 2014 tentang Desa

